

**MANAJEMEN BEDUK SEDEKAH SUBUH DI DOMPET SEJUTA
HARAPAN (DSH) KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

LATIFAH GUSTIANI

NIM 19.12.31.038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN BEDUK SEDEKAH SUBUH DI DOMPET SEJUTA
HARAPAN (DSH) KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

LATIFAH GUSTIANI

NIM. 19.12.3.1.038

Surakarta, 21 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Yuliar S.E. M.M

NIP.19860721 201801 1 001

**MANAJEMEN BEDUK SEDEKAH SUBUH DI DOMPET SEJUTA
HARAPAN (DSH) KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh

LATIFAH GUSTIANI

NIM.19.12.3.1.038

Surakarta, 21 Juni

2023 Disetujui dan

di>ahkan oleh Biro

Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.

NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama .. Latifah Gustiani
NIM .. 191231038
Tempat, Tanggal Lahir .. Klaten, 08 Agustus 2001
Program Studi .. Manajemen Dakwah
Fakultas .. Ushuluddin dan Dakwah
Alamat .. Paten, Rt 011/Rw 03 Cokro, Tulung, Klaten
Judul Skripsi .. Manajemen Beduk Sedekah Subuh Di Dompot

Sejuta Harapan (DSH) Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Juni 2023



(Latifah Gustiani)

Ade Yuliar, S.E., M.M.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Latifah Gustiani

Kepada Yth.
Dekan Falniltas Ushuliddin dan Dakueh
Unixersitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat *Assalammu'*
ilaiLaim Wr. Wb..

Setelah membac.a, ineneliti, mengoi-eksi dan niengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara/i:

Nama : Latifah Giistiani

NIM :191231038

Judul : Manajemen Beduk Sedekdh Siibuh Di Dompét Sejuta Harapaii (DSH)
Klaten

Denp•an ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan
pada Sidang Muraqcosah Piograin Studi Manajemen Dakv ah Fakulta3
Ushuluddin Dan Dakvali Universitas Islam Ncgcri Raderi Mas Said Surakarta.
Wa,zsalamu 'alaikiim Wr. Wb.

Surairarta, 26 Juni 2023

Dozen Peinbimbing Skripsi


Ade Yuliar, S.E., M.M.

NIP. 19560721.201801.1.001

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN BEDUK SEDEKAH SUBUH DI DOMPET SEJUTA HARAPAN KLATEN

Disusun Oleh:

LATIFAH GUSTIANI

19.12.31.038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Rabu, 26 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Saijana Sosial

Surakarta, 26 Juni 2023

Penguji Utama



Rini Wulandari, M.Sc.

N IP. 19921204 201903 2 012

Penguji 11/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



Ade Yuliar, S.E, M.M.

NIP. 19860721 201801 1 001 NIDN. 20290383



Muhammad Raqib, S.E, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. ~~Latifah Gustiani~~ M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

01

MOTTO

Kamu terpilih karena kamu yang paling mampu, sebab Allah tidak mungkin salah dalam memilih bahu.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”.

(Q.S Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Saya sembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan syukur dan cinta kepada:

Kepada keluarga terima kasih atas seluruh perjuangan, dukungan dan segala doa yang telah kalian berikan. Karya ini sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga untuk Ibu Sri Prihatin, Ayah Hilal dan Nenek Almh. Ibu Jumini yang telah berusaha keras untuk mendukung pendidikan cucu perempuannya.

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua angkatku Ibu Ummi Bariyah dan Bapak Wito. Terima kasih atas segala dukungan dan memotivasinya untuk putri bungsumu ini. Semoga doa dan semua hal baik yang engkau berikan bisa menjadikanku orang yang baik pula.

Kepada teman-teman baikku yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta bantuan, terima kasih untuk sahabatku Desi Nur Af'idah, Laila Nur Hikmah, Ramadhan, Muh. Faqih Fachruddin dan seluruh teman-teman MD 19 khususnya Inggit dan Novian yang selalu membantu ditahap akhir penyelesaian skripsi semoga Allah selalu memberikan kemudahan disetiap langkah baik kalian.

Kepada Bapak Ade Yuliar, S.E, M.M selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak atas nasihat, motivasi, kesabaran, bantuan dan arahnya hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk Bapak sekeluarga.

Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang terus bertahan dari segala rintangan dan tantangan hingga sampai detik ini.

Tanpa mereka semua, karya ini tidak akan tercipta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari menerima banyak dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Rini Wulandari, M.Sc., selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Ade Yuliar, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulisan skripsi.

7. Biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Kedua orang tua atas segala perjuangan, dukungan dan cinta kasih sayang yang telah kalian berikan.
10. Staf pengurus Dompot Sejuta Harapan Klaten yang telah memberikan ijin untuk penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Laila, Desi, Inggit, Novian dan Faqih yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuannya dan doa terbaiknya.
12. Teman-teman MD 2019 yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
13. Teruntuk diriku sendiri terima kasih sudah bertahan dan berusaha semaksimal yang kau bisa. Sehat selalu, dimudahkan setiap langkah baiknya dan semangat untuk terus berproses memberikan banyak kebermanfaatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 26 Juni 2023



Penulis

ABSTRACT

Latifah Gustiani, 191231038, Management For Early Morning Alms Bedding In The Wallet Of a Million Hopes (DSH) Klaten, Da'wah Management at the Ushuluddin Faculty and Da'wah at Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

DSH comes as a ziswaf institution that has several islamic philanthropic programs that are hoped to help improve the social and economic conditions of the people around the available programs. The purpose of this study is to find out how the management and obstacles presented to them in the performance of the dawn DSH DSH program. So the formula of the problem in this study is to know how the dawn DSH management strategy at DSH and what obstacles DSH has to face in the performance of the dawn's DSH. The study USES descriptive types of qualitative research and in retrieving data using primary and secondary data. The data-collection technique used was interviews, observation and documentation

As a result of this study,. DSH's management is optimal with the application of the four planning management functions (planning), organization (actuating), execution (actuating) and supervision. The problem DSH faces in the dawn's DSH program is that rolling employees and in maintaining the donor.

Keywords: Management, Ziswaf institution, Islamic philanthropic

ABSTRAK

Latifah Gustiani, 191231038, Manajemen Beduk Sedekah Subuh Di Dompot Sejuta Harapa (DSH) Klaten, Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

DSH hadir sebagai lembaga ziswaf yang memiliki beberapa program filantropi Islam yang diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar melalui program-program yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen serta kendala yang dihadapi DSH Klaten dalam pelaksanaan program beduk sedekah subuh. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen beduk sedekah subuh di DSH dan apa saja kendala yang di alami DSH dalam pelaksanaan beduk sedekah subuh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dalam mengambil data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang digunakan DSH yaitu dengan menerapkan empat fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kendala yang dihadapi DSH dalam program beduk sedekah subuh adalah adanya *rolling* para karyawan dan strategi dalam mempertahankan donatur.

Kata kunci: Manajemen, Filantropi Islam, lembaga ziswaf.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kajian Tentang Manajemen	9
2. Kajian Tentang Filantropi Islam.....	14
4. Zakat, Infak, dan Sedekah	18
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43

C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisa Data.....	47
G. Sistematika Penulisan Skripsi	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
B. Manajemen Beduk Sedekah Subuh di Dompot Sejuta Harapan Klaten	56
C. Kendala yang dihadapi oleh Dompot Sejuta Harapan dalam pelaksanaan Beduk Sedekah Subuh.....	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	72
Transkrip Wawancara	74
Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filantropi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar cinta kepada sesama manusia dan nilai kemanusiaan, sehingga rela untuk menyumbangkan sebagian harta dan tenaga untuk menolong orang lain (Bawaqi, 2019). Praktik filantropi Islam akhir-akhir ini berkembang secara dinamis. Hal tersebut sejalan dengan mulai banyaknya lembaga ziswaf baik yang didirikan oleh pemerintah atau sektor swasta. Kehadiran filantropi di Indonesia memberikan banyak manfaat salah satunya dengan adanya kegiatan ziswaf yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan ziswaf (Latief, 2013).

Dalam agama Islam filantropi merupakan sebuah rancangan yang dibuat dengan tujuan membangun kegiatan kebaikan sosial, melihat keadaan sosial dan perekonomian yang berbeda, tentu dengan adanya praktik filantropi menjadi salah satu jalan *alternatif* untuk mengatasi kesenjangan sosial masyarakat. Praktik filantropi Islam bahkan sudah ada sejak awal periode agama Islam. Kegiatan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf) merupakan praktik filantropi Islam yang paling terkenal dan berkembang. Ziswaf dilakukan dengan cara menyumbangkan sebagian harta sebagai tindakan kedermawanan yang berlandaskan dengan kepercayaan agama Islam (Fauzia, 2016).

Filantropi juga sebagai bentuk dari kedermawanan atau sikap untuk mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama yang sudah bertaut dalam diri manusia individu atau sekelompok. Dibeberapa negara praktik filantropi semakin berkembang, hal ini berdasarkan pada semakin ramainya isu akan pentingnya kemandirian, kesejahteraan dan kemanusiaan (Makhrus, 2018). Aktivitas-aktivitas yang ada di filantropi bisa berasal dari hal sederhana seperti gotong royong , kerja bakti, aksi sosial, pengumpulan dana kemanusiaan, relawan kemanusiaan hingga sampai pada bantuan lembaga-lembaga sosial kemanusiaan seperti sekelompok *association independen* dari negara (Fauzia, 2016)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, filantropi memiliki arti sebagai kedermawanan atau cinta kasih kepada sesama manusia. Filantropi islam dapat diartikan sebagai kedermawanan sosial yang diharapkan dapat menuntaskan permasalahan kemiskinan dalam jangka waktu yang lama (Makhrus, 2018). Kondisi sosial dan ekonomi yang ada di Indonesia memunculkan gagasan adanya filantropi dengan membentuk lembaga ziswaf untuk mensejahterakan kaum dhuafa. Maka dari itu diharapkan dana filantropi dapat membantu meringankan kondisi perekonomian kaum dhuafa. Walaupun filantropi secara signifikan belum memberikan andil namun setidaknya beberapa program yang ada di filantropi manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat (Bahjatulloh, 2016).

Diharapkan dengan banyaknya filantropi di Indonesia dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam memperbaiki

kemiskinan dan perekonomian. Hingga saat ini kegiatan filantropi sudah dilakukan oleh banyak kalangan, bukan hanya dari pihak pemerintahan atau swasta namun juga dari kalangan anak muda berani membuat perkumpulan resmi yang bergerak pada kegiatan sosial kemanusiaan. Dengan demikian maka perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola lembaga filantropi agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana yang diinginkan (Kurniadin & Machali, 2012).

Mengingat akan pentingnya tujuan lembaga filantropi maka harus sepadan dengan kerja para pengelola. Menerapkan sistem manajemen yang baik dapat membantu sebuah lembaga dalam mewujudkan tujuan serta menjadi rujukan dalam melaksanakan kegiatan filantropi (Kurniadin & Machali, 2012). Sedangkan dalam agama Islam manajemen memiliki definisi sebagai ilmu serta sebuah teknik kepemimpinan. Yang memiliki arti bahwa manajemen berfungsi untuk mengatur sesuatu hal agar apa yang direncanakan dapat berjalan dan dilakukan dengan baik, terarah dan tepat sasaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang sistematis yang dijalankan dengan teratur dan baik dalam sebuah organisasi agar seluruh rencana yang menjadi tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan (Amin & Kurniawan, 2019).

Dalam agama Islam pemikiran terkait manajemen bersumber dari *nash-nash* Al-Qur'an serta petunjuk-petunjuk yang berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang juga berkembang pada lingkungan masyarakat. Berkat manajemen yang baik manusia dapat mengenali kelebihan serta

kekurangan dalam dirinya. Manajemen juga berfungsi untuk menunjukkan cara-cara yang efektif serta efisien ketika melakukan suatu pekerjaan serta membantu manusia dalam meminimalisir sebuah hambatan-hambatan dalam mencapai sebuah tujuan (Sinn, 2012). Manajemen juga memiliki arti sebagai cara atau acuan untuk mengelola sebuah perusahaan. Pengelolaan ini biasanya dijalankan oleh seorang manajer, Terry dalam Abd. Rohman mengungkapkan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebuah manajemen dapat berjalan dengan baik dengan empat hal tersebut (Rohman, 2017).

Demi terwujudnya semua program filantropi maka perlu adanya sistem manajemen yang diterapkan. Seperti yang dilakukan oleh lembaga ziswaf Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten memiliki tujuan supaya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar khususnya dalam hal sosial dan ekonomi. DSH merupakan lembaga penghimpun aishwaf yang berada di Kabupaten Klaten. Lembaga DSH merupakan kelanjutan dari lembaga *Otonom Underbow* Yayasan Hidayah yang berdiri sejak tahun 1997. Untuk memperluas peran lembaga tersebut maka pada tahun 2010 dibentuklah lembaga baru dengan nama awal Dompot Sosial Hidayah yang kemudian dipertegas dengan berubahnya nama menjadi Dompot Sejuta Harapan atau disingkat DSH.

DSH Klaten sebagai lembaga swadaya masyarakat yang fokus terhadap ziswaf dan beberapa program filantropi Islam. Awalnya DSH

hanya berfokus pada pengembangan masyarakat kurang mampu dan anak yatim dalam pendidikan kemudian akan ditempatkan kepondok yang diberi nama Rumah Yatim. Kemudian DSH mengembangkan aksinya pada pelayanan-pelayanan sosial seperti ambulans siaga, perpustakaan bergerak, keranda *mobile* dan tangki air untuk daerah-daerah yang kekeringan.

Sebagai lembaga swadaya masyarakat yang telah mengembangkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat tentunya lembaga ini sudah resmi disahkan oleh negara dan tercatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Dengan adanya bukti pencatatan resmi bisa menambah keyakinan para calon donatur untuk sedikit menyalurkan hartanya melalui lembaga DSH. DSH secara transparan juga memperbarui setiap program kegiatan yang ada melalui media sosial pribadi DSH. Bahkan secara khusus DSH membuka pendaftaran relawan untuk ikut serta membantu kegiatan yang ada di DSH selama bulan Ramadhan.

DSH memiliki misi menjadi lembaga sosial dan kemanusiaan yang unggul dan mengakar di masyarakat, dengan kata lain DSH ingin menjadi lembaga yang berguna bagi masyarakat dan bisa memberikan banyak kebermanfaatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bawaqi bahwa filantropi merupakan aksi kemanusiaan yang dilakukan atas dasar rasa kasih sayang kepada sesama (Bawaqi, 2019). DSH memiliki peran penting dalam perkembangan filantropi Islam yang ada di Kabupaten

Klaten. Sejauh perkembangannya DSH sudah banyak melaksanakan program kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Seperti halnya lembaga Dompot Sejuta Harapan Klaten yang memiliki banyak program kegiatan kemanusiaan seperti Muharam ceria, khitan ceria, layanan tangki air gratis, beduk sedekah subuh, gerakan sedekah beras, layanan perpustakaan keliling, senyum Ramadhan, qurban sedekah hati dan masih banyak lagi. Salah satu program DSH yang unik ialah beduk sedekah subuh, awalnya program tersebut hanya ditujukan kepada masyarakat namun melihat potensinya yang baik maka seiring berjalannya waktu program beduk sedekah subuh juga ditujukan kepada anak-anak. Diharapkan dengan adanya beduk sedekah subuh anak-anak akan belajar menyisihkan uangnya untuk bersedekah apalagi sedekah di waktu subuh.

Beduk sedekah subuh sudah dijalankan sejak tahun 1997, tepatnya saat DSH masih di bawah unit sosial Yayasan Pendidikan. Beduk sedekah subuh merupakan program yang akan bekerja sama dengan beberapa sekolah seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau sederajat, dan beberapa warga yang memang menginginkan untuk ikut serta dalam kegiatan program beduk sedekah subuh ini. Masing-masing anak di sekolahan tersebut akan mendapatkan satu celengan berbentuk beduk yang kemudian akan mereka bawa masing-masing untuk nanti diisi uang dan dana yang terkumpul akan ditarik oleh pihak DSH dalam rentang waktu satu atau

dua bulan sekali sesuai kesepakatan dari pihak sekolah dan DSH.

Sedangkan dana yang terkumpul akan digunakan untuk beberapa kegiatan seperti mengadakan bakti sosial, pemberian beasiswa kepada beberapa anak yang kesulitan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama beberapa kali, membantu menyelesaikan administrasi siswa, membeli hewan qurban untuk sekolah dan kampung yang kekurangan, membantu donasi bencana alam jika terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya bentuk kegiatan dari hasil dana beduk sedekah subuh bisa membuat anak-anak dan pihak sekolah untuk terus ikut berperan dalam program beduk sedekah subuh di DSH Klaten.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk menganalisa dengan melakukan penelitian pada DSH untuk mengetahui lebih lanjut terkait manajemen beduk sedekah subuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Beduk Sedekah Subuh Di Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten”**. Diharapkan dengan adanya manajemen yang baik bisa membuat orang lain ikut serta dalam gerakan kebaikan yang dilakukan oleh lembaga DSH melalui program-program sosial, serta dapat diterima baik oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen beduk sedekah subuh di Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten

dalam pelaksanaan beduk sedekah subuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen beduk sedekah subuh di Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dompot Sejuta Harapan Klaten dalam pelaksanaan beduk sedekah subuh.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian dapat berguna :

1. Kegunaan akademis, untuk menemukan hasil penelitian yang memiliki perbedaan dan persamaan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepentingan akademis dan agar mengetahui DSH Klaten dalam melakukan aksi-aksi sosial.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi gambaran mengenai DSH Klaten dan bisa menjadi saran atau bahan masukan untuk lebih baik lagi dalam aksi sosial. Disamping itu dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis akan menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran terhadap permasalahan yang dihadapi DSH Klaten agar menjadi pertimbangan dalam menetapkan strategi dan kegiatan yang akan mereka lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki arti mengatur yang berasal dari kata *manage*. Setiap pengaturan selalu dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, manajemen juga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada (Hasibuan, 2016).

Dalam bahasa latin, manajemen berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang memiliki arti melakukan. Bila digabung menjadi *manajer* yang memiliki arti menangani. Menurut Terry dalam buku Wijaya mengatakan manajemen adalah suatu proses untuk mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain seperti uang, material, metode dan pasar agar dapat mencapai tujuan suatu organisasi (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah sebuah proses mengatur serta mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada organisasi melalui kerjasama antar anggota organisasi agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan seluruh anggota organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi.

b. Fungsi Manajemen

Mengenai fungsi-fungsi manajemen Terry mengungkapkan dalam buku Abd. Rohman bahwa ada empat fungsi manajemen yaitu *planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan atau pengendalian) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan strategi, program, proyek, prosedur, metode, system, anggaran, dan kebijakan yang dirancang atau disusun untuk mewujudkan suatu tujuan (Handoko, 2012)

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Reeser dalam buku Wijaya menjelaskan bahwa pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja menjadi beberapa bidang pekerjaan, menentukan kewenangan, pengkoordinasi bidang kegiatan agar perencanaan yang sudah ditentukan dapat berjalan dengan baik (Wijaya & Rifa'i, 2016). Dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah usaha menetapkan bidang tugas dengan jelas antara anggota satu dengan anggota lainnya, dengan begitu setiap anggota dapat menjalankan

tugas masing-masing dengan baik agar tercapai sebuah tujuan organisasi.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Merupakan proses agar semua program yang sudah direncanakan bisa dijalankan oleh seluruh pihak sesuai dengan tanggung jawab setiap anggota dengan kesadaran dan produktivitas. Melalui kegiatan pelaksanaan ini, seluruh anggota dibujuk untuk memberikan bantuan dengan cara menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

4) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Menurut Imamul Arifin dan Giana Hadi W dalam buku Abd. Rohman pengawasan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan hasil kerja dengan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Dengan makna lain, fungsi ini bermaksud untuk memastikan terkait penemuan, penerapan aktivitas dan penggunaan cara dan peralatan yang digunakan di lapangan sesuai dengan yang direncanakan (Rohman, 2017).

Robins dalam buku Wijaya mengungkapkan pengendalian adalah suatu proses pemantauan segala kegiatan untuk memastikan keberhasilan tujuan sebagaimana yang sudah direncanakan. Pengendalian adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap segala kegiatan untuk memastikan seluruh

kegiatan yang sedang dikerjakan berjalan sesuai rencana (Wijaya & Rifa'i, 2016). Pengendalian ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.

c. Unsur-unsur Manajemen

Unsur manajemen menjadi hal yang penting dalam melakukan sebuah kegiatan. Abdul Syani dalam skripsi Khafidoh mengungkapkan terdapat enam unsur pokok, yaitu *man* (manusia), *many* (uang), *material* (bahan), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar).

1) *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur terpenting dalam manajemen karena berperan sebagai pelaku untuk melakukan kegiatan manajemen yang sudah dirancang agar tercapainya sebuah tujuan organisasi (Khafidoh, 2018).

2) *Many* (uang)

Uang adalah suatu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut tidak hanya berasal dari para donatur yang sukarela membantu namun juga bisa berasal dari pihak pemerintahan setempat demi keberhasilan sebuah kegiatan (Khafidoh, 2018).

3) *Material* (bahan)

Bahan adalah bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Penggunaan bahan harus mendukung proses

tujuan yang sudah direncanakan (Khafidoh, 2018). Oleh karena itu, manajemen bahan juga harus diperhatikan agar mendapat bahan berkualitas dan harga terjangkau. Jika kualitas bahan buruk maka bisa menghambat tujuan manajemen (Khafidoh, 2018).

4) *Machine* (mesin)

Mesin ialah suatu peralatan atau sistem teknologi yang berfungsi untuk menghasilkan suatu barang (Khafidoh, 2018). Manajemen mesin diperlukan agar dapat menentukan mesin yang efektif yang sesuai dengan produksi, dengan adanya mesin pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan lebih mudah (Khafidoh, 2018).

5) *Method* (metode)

Metode menjadi landasan dasar berdirinya suatu organisasi atau usaha, oleh sebab itu pentingnya memperhatikan metode yang bersifat menyeluruh, efektif, serta mudah dipahami agar nantinya para anggota dapat menjalankan dengan baik dan kegiatan manajemen dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan (Khafidoh, 2018).

6) *Market* (pasar)

Unsur ini menjadi hal yang penting karena menjadi tempat untuk menawarkan hasil produksi agar sebuah organisasi atau lembaga dapat diterima oleh masyarakat. Adanya teknik

pemasaran atau promosi yang baik dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima hasil produk yang dihasilkan (Khafidoh, 2018).

3. Kajian Tentang Filantropi Islam

a. Pengertian Filantropi

Filantropi berasal dari kata *Philanthropy*, *Philos* memiliki arti cinta dan *anthropos* memiliki arti manusia. Dapat diartikan filantropi adalah praktik memberi, pelayanan dan perkumpulan secara ikhlas untuk membantu sesama atau *publik*. Filantropi berkembang dengan dua macam yaitu filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial (Abidin, 2012). Menurut Dawam Raharjo dalam Siti Khayisatuzahro Nur mengungkapkan Filantropi juga memiliki arti sebagai kedermawaan atau cinta kasih kepada sesama. Akar kata dari filantropi yaitu *loving people* sehingga banyak dilakukan oleh para komunitas beragama di banyak negara, bisa disimpulkan bahwa filantropi sudah lama dilakukan, karena adanya wacana mengenai keadilan sosial yang sudah berkembang (Nur & Bakir, 2021).

Karena adanya perbedaan pemahaman dari beberapa komunitas beragama menyebabkan munculnya perbedaan pandangan terkait keadilan sosial. Namun, dari perbedaan pandangan aliran keagamaan tersebut munculah kesadaran dalam diri masing-masing untuk saling peduli kepada sesama manusia, terbangunlah keadilan sosial untuk kehidupan masyarakat yang terjamin (Nur & Bakir,

2021), serta wujud solidaritas sosial yang berdasarkan pada agama yang diyakini.

Dalam beberapa tahun terkini banyak masyarakat yang tertarik mengenai berita-berita kemanusiaan dan filantropi, hal tersebut karena berkaitan dengan kedermawanan, kepedulian sosial dan pemberdayaan. Tindakan tersebut menjadi jawaban dari terwujudnya pembangunan yang selama ini belum optimal dilakukan oleh pemerintah untuk rakyat, pembangunan sosial dalam jangka pendek menjadi salah satu aksi pelaksanaan kegiatan filantropi yang diwujudkan. Dari banyaknya penggerak filantropi berasal dari orang-orang memiliki jabatan tinggi, banyak harta namun mereka sangat peduli terhadap kesejahteraan sosial masyarakat (Abidin, 2012).

Tindakan sukarela untuk kepentingan orang banyak juga menjadi definisi dari filantropi. Masyarakat mengenal filantropi menjadi dua bentuk, yaitu filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional merupakan filantropi berbentuk *charity* atau amal yang berupa pelayanan sosial untuk sesama. Sedangkan, filantropi modern merupakan filantropi yang berbentuk keadilan sosial dan pengembangan pembangunan sosial, kedermawanan sosial menjadi jalan si kaya dan si miskin untuk mengerahkan sumber daya yang berguna sebagai pendukung terciptanya suatu aktivitas bersifat keadilan. Diharapkan adanya filantropi modern dapat memotivasi perubahan kebijakan dan struktur supaya dapat berpihak pada

masyarakat yang lemah. Filantropi modern mengumpulkan sumber daya yang didekatkan kepada aktivitas guna memfokuskan perubahan sosial dengan cara pengorganisasian masyarakat serta advokasi masyarakat (Virdaus et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu filantropi semakin berkembang, banyak lembaga-lembaga filantropi yang ada di Indonesia. Ada beberapa macam kegiatan filantropi yang bergerak di beberapa bidang, seperti filantropi kesehatan, filantropi pendidikan, filantropi ekonomi, filantropi sosial, filantropi lingkungan, dan sedang berkembang pesat pada saat ini ada filantropi Islam (Silawati & Aslati, 2020).

b. Filantropi Islam

Filantropi sudah dikenal sejak jaman kuno, sebab kepedulian sesama dan kebiasaan gotong royong sudah ditemukan sebelum zaman modern. Bukan hanya pada agama Islam, kegiatan filantropi juga dianjurkan pada agama lain seperti agama Kristen dan Majusi, karena filantropi menjadi hal yang berharga didalam kehidupan mereka. Bukan hanya ditradisi keagamaan Timur Tengah, namun filantropi juga tumbuh di wilayah lain, seperti Budha dan Hindu yang ada di India, agama-agama yang ada di Afrika, Amerika, Cina, dan Jepang serta keyakinan lain yang ada diseluruh dunia (Saripudin, 2016).

Di awal Islam belum banyak yang mengenal filantropi Islam, walaupun belakangan banyak akademisi mengungkapkan pandangannya seperti, *al-ata' al Ijtima'i* (pemberian sosial), *ata' khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al takaful al insani* (solidaritas kemanusiaan), *shadaqah* (sedekah), dan *al-birr* (perbuatan baik). Jadi, dalam konteks ini, filantropi Islam mengacu pada dua istilah terakhir yang kemudian dikenal pada awal masa Islam, sehingga filantropi Islam memiliki prinsip yaitu setiap kebaikan bernilai *shadaqah*. Lebih luasnya filantropi Islam memiliki makna berbuat kebaikan tanpa peduli budaya, ras, bahasa, sosial, atau bahkan kepercayaan dimanapun dan kapanpun orang itu ingin berbuat kebaikan kepada sesama (Makhrus, 2018).

Banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui terkait filantropi Islam. Namun, tanpa disadari sudah banyak masyarakat yang melakukan aktivitas filantropi Islam. Secara umum filantropi memiliki arti berbuat kebaikan dengan sukarela yang dilakukan untuk kepentingan sesama. Dalam agama Islam, setiap umat memiliki kewajiban moral untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas untuk Allah SWT. Filantropi Islam secara kelembagaan berada pada keuangan lembaga ZISWAF yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf. Hal tersebut karena dalam agama Islam ZISWAF memiliki makna yang sama dengan berdema (filantropi).

Filantropi merupakan sebuah ide yang cocok diterapkan pada agama Islam untuk mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat oleh karena itu filantropi sendiri memiliki tujuan untuk kebaikan. Atau pengertian lainnya filantropi dalam hal tersebut memiliki tujuan bagaimana caranya agar harta kekayaan tidak hanya dilingkup orang kaya, namun orang-orang yang tidak mampu juga harus merasakan harta tersebut. Orang-orang Islam memiliki pandangan bahwa filantropi Islam sebagai wujud dari keadilan sosial dan untuk kemaslahatan umat. Filantropi Islam atau ZISWAF sangat dibutuhkan di era sekarang, karena masih banyak orang-orang yang belum sadar pentingnya menyisihkan hartanya untuk bersedekah.

Ada dua cara untuk memahami filantropi Islam (kedermawanan): *pertama*, yang bersifat wajib, kedermawanan yang harus dilakukan oleh seluruh kaum muslim yaitu dengan cara membayarkan zakat. *Kedua*, yang bersifat sunnah atau dianjurkan, kedermawanan yang dianjurkan untuk membayarnya yaitu infak, shadaqah, dan wakaf (Latief, 2010).

4. Zakat, Infak, dan Sedekah

a. Zakat

Dalam segi bahasa zakat merupakan kata dasar dari zaka yang memiliki arti berkah, tumbuh, baik dan bersih. Atau makna lain, sesuatu zaka itu akan tumbuh dan berkembang dan seorang itu zaka yang berarti baik dan bersih. Di dalam istilah fiqih zakat memiliki arti

Sebagian harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang lain yang berhak menerima zakat tersebut. Menurut Didin Hafidhuddin bahwa zakat secara bahasa adalah tumbuh, berkah, bertambah, suci dan berkembang (Aziz, 2016).

Menurut Afzalur Rahman dalam buku karya Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa zakat adalah menumbuhkan, mensucikan, memperbaiki, dan membersihkan yang memiliki arti pembersihan diri setelah melakukan kewajiban berzakat. Seorang hamba yang dikatakan memiliki hati yang suci ialah mereka yang tidak kikir untuk kepentingannya sendiri. Sedangkan zakat menurut istilah adalah mereka yang mengeluarkan hartanya dengan syarat tertentu untuk kemudian diberikan kepada orang lain (Aziz, 2016). Dalam pengertian lain zakat adalah jumlah harta yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang kemudian dikeluarkan untuk diberikan kepada orang tertentu dengan tujuan membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki.

b. Infak

Kata infak secara terminologi memiliki arti menyisihkan separuh harta untuk kebaikan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Infak memiliki hukum sunnah, infak tidak hanya diberikan kepada kaum dhuafa atau miskin yang beragama Islam namun juga bisa diberikan kepada non muslim. Dalam kata lain infak ialah

mengeluarkan Sebagian harta dari seseorang atau dari badan usaha selain lembaga ziswaf demi kebaikan orang lain (Zulkifli, 2020).

c. Sedekah

Menurut terminologi kata sedekah dan infak memiliki arti yang sama, yang membedakan infak berkaitan dengan harta sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas dan tidak selalu terkait dengan harta (Kato, 2014). Didalam agama Islam tidak ditetapkan secara spesifik berapa harta yang harus dikeluarkan untuk disedekahkan. Beda halnya dengan zakat, sedekah tidak ditentukan besarnya dan target penerima sedekah, Bentuk sedekah tidak hanya berupa materi namun juga bisa berupa non materi, seperti menolong sesama dengan tenaga, memberikan nasihat yang baik, berdzikir, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya (Retsika, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan hasil karya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hal ini diharapkan agar tidak adanya kesamaan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Hayat Ridho yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi” pada tahun 2019, menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisa manajemen

pengelolaan di Daarut Tauhid Kota Jambi dan upaya Daarut Tauhid Kota Jambi dalam mengatasi kendala yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaannya Daruut Tauhid Kota Jambi dengan cara mencari donatur, mengumpulkan dana, mengelola dana dan pengawasan pengawasan dana yang ada di Daruut Tauhid Kota Jambi. Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen lembaga filantropi. Namun juga terdapat perbedaan yaitu objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Riayatul Husnan yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Di Pondok Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo) pada tahun 2022, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan, membangun kemitraan dan menganalisa perkembangan SDM Filantropi Islam yang ada di Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1). Adanya pelatihan yang tidak hanya secara informan tetapi juga secara formal sudah membuktikan bahwa SDM yang ada di Ponpes Ibnu Katsir Jember sudah tersusun dan terstruktur secara *continue* dan *integrative*. Sedangkan pengembangan SDM yang ada di Ponpes Syekh Abdul Qodir lebih kearah konfensional yang diberikan langsung oleh para pengasuh melalui wejangan. 2). Terkait pembiayaan di dua ponpes tersebut dilakukan dengan tiga langkah yaitu *budgeting*, *accounting*, *auditing*. 3).

Membangun kemitraan dengan filantropi Islam, dari kedua ponpes tersebut kedua membangun kemitraan dengan tiga prinsip yaitu prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, prinsip manfaat yang ditunjang oleh kedua ponpes tersebut yaitu dengan prinsip dakwah atau *syi'ar* Islam. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen filantropi, Namun juga terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian berbeda.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anggit Thia Setianing Tyas yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Dalam Praktik: Studi Komparatif Lazismu Cilacap dan NU Care-Lazisnu Cilacap” yang dilakukan pada tahun 2021, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan, mendeskripsikan tujuan manajemen filantropi dan mengungkapkan sejarah lazisnu Cilacap, menemukan karakter atau keunikan masing-masing lembaga yaitu lazismu Cilacap dan NU CARE LAZISNU Cilacap dan hasil dari penelitian tersebut adalah dari dua lembaga tersebut memiliki aspek mengenai pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan dana sosial lainnya. Manajemen dari dua lembaga tersebut juga memiliki kesamaan serta perbedaan dalam beberapa aspek manajemen seperti strategi, taktik, hingga mekanisme penyaluran dana. Dan keduanya memiliki karakteristik berbeda, dimana NU Care-Lazisnu cilacap dari organisasi tradisional lebih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di pedesaan, dibandingkan Lazismu Cilacap yang berasal dari organisasi modern.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen filantropi Islam. Namun juga memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

Kempat, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Ade Yuliar yang berjudul “Analisis Strategi *Fundraising* Organisasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital” pada tahun 2021, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis model-model fundraising zakat yang telah dilakukan oleh lembaga zakat dan juga berupaya memberikan solusi untuk mengoptimalkan pendanaan zakat di era digital dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa perumusan strategi pendanaan zakat di era digital harus sejalan dengan semangat revolusioner industry 4.0 yang bercirikan berbasis digital. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai lembaga filantropi. Namun, juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kelima, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Khamim Tohari dan Imam Machali yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta” pada tahun 2022, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi *fundraising*, manajemen, dan evaluasi program yang baik agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya dan hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang dilakukan pada filantropi Islam BASNAZ Kota Yogyakarta terdiri empat siklus yaitu

mengidentifikasi calon donatur, menggunakan metode *fundraising*, pengelolaan dan penjagaan donatur dan monitoring dan evaluasi *fundraising*. Sedangkan manajemen yang dilakukan, 1). Untuk perencanaan ada identifikasi *mustahiq*, seleksi, persetujuan, pendistribusian, *monitoring* dan evaluasi, dan laporan. 2). Pengorganisasian ada Program Cerdas Jogja dipimpin oleh Staf Pelaksanaan Bidang Pentasharufan, Program Kampus Pintar dikelola oleh Amil Program Pintar. 3). Pelaksanaan ada Program Jogja Cerdas diantaranya Beasiswa Anak Asuh, Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat, Madrasah Al-Qur'an Diniyah Ta'milyyah, Beasiswa Mahasiswa Produktif, Kampung Pintar, *Mobile* Inspirasi. 4). Pengawasan seperti program Jogja Cerdas dilakukan pertemuan satu kali dalam sebulan, untuk program Kampung Pintar pengawasan dilakukan dengan memfoto kegiatan dan keuangan kemudian dilaporkan ke BASNAZ Kota Yogyakarta. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen filantropi Islam. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Keenam, penelitian tesis yang dilakukan oleh Eka Napisah yang berjudul "Pembangunan Ummat Dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal Pada Bazis Jakarta Timur" pada tahun 2018, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengumpulan dan pengelolaan zakat, infak, shodaqoh pada Bazis Jakarta

Timur, serta bentuk pelaksanaan filantropi yang merupakan dakwah *bil hal* pada Bazis Jakarta Timur dalam pembentukan Ummat dan pengentasan kemiskinan dan hasil dari penelitian tersebut adalah 1). pihak *muzakki* bisa merasakan hal positif dari program filantropi tersebut dan *mustahik* juga bisa merasakan hasil dari kontribusi filantropi pembangunan ummat dan pengentasan kemiskinan. 2). Bahwa ketika ingin melakukan dakwah banyak yang harus dipersiapkan seperti tahap perencanaan hingga evaluasi dari hasil tujuan. Oleh sebab itu ketika ingin menjalankan dakwah banyak hal yang harus disesuaikan seperti pendidikan, mental, ekonomi dan budaya dari penerima dakwah. 3). Bazis Jakarta Timur masih memiliki hambatan dalam berdakwah *bil hal* ini, yaitu karena kurangnya sumber daya manusia. Hambatan lain adanya laporan pengumpulan yang belum terpublikasi dengan baik. 4). Dalam pelaksanaan filantropi dengan dakwah *bil hal* pada Bazis Jakarta Timur ini ada beberapa program yaitu Jakarta Peduli, Jakarta Bertaqwa, Jakarta Cerdas, Jakarta Sadar Zakat dan Jakarta Mandiri. Dakwah melalui filantropi Islam merupakan dakwah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang mana konsep dakwah ini berbeda dengan dakwah pada umumnya. Didalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas terkait filantropi Islam sebagai metode dakwah *bil hal*. Namun, juga terdapat perbedaan dari penelitian tersebut yaitu lokasi dan fokus pembahasan yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan.

Ketujuh, penelitian artikel jurnal oleh Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindhya Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita yang berjudul "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)" pada tahun 2021, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ACT dalam kesejahteraan masyarakat global, karena ACT sampai saat ini masih konsisten dalam aksi kemanusiaan global dan hasil dari penelitian tersebut adalah peran ACT dalam hal ini untuk mensejahterakan global dengan cara turut aktif dalam membantu ketika ada bencana kemanusiaan seperti konflik negara yang dialami oleh Palestina, Suriah, etnis Rohingya, dan banyak negara lain. Beberapa program ACT yang ada di Indonesia juga diterapkan di luar negeri. Untuk penggalangan dana ACT melakukannya baik secara offline maupun online seperti melalui media sosial atau *website*. Kemudian setelah dana terkumpul, dana tersebut akan diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan yang sebelumnya sudah mensurvei kondisi calon masyarakat penerima manfaat. Dalam penelitian tersebut terdapat penelitian yaitu sama-sama akan membahas terkait peran filantropi untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Kedelapan, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Halim Setiawan yang berjudul “Manajemen Komunikasi Dompot Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam” pada tahun 2017, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas, manajemen filantropi Dompot Ummat, Kabupaten Sambas, dan pemberdayaan ekonomi umat Islam di Dompot Ummat, Kabupaten Sambas dan hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan manajemen filantropi islam di Dompot Ummat dengan cara melakukan empat unsur manajemen 1). Perencanaan yang dibuat oleh Dompot Ummat kabupaten Sambas merupakan salah satu fungsi manajemen untuk membuat keputusan dan perencanaan kedepannya sesuai kebutuhan Dompot Ummat. Dalam membuat perencanaan Dompot Ummat melakukan empat pendekatan alternatif yaitu pendekatan atas bawah, pendekatan bawah atas, pendekatan campuran, dan pendekatan kelompok. 2). Adanya proses pengorganisasian, disini Dompot Ummat menguraikan seluruh pekerjaan organisasi dilanjutkan menentukan cara-cara agar kerjasama antar anggota dapat berjalan dengan harmonis. 3). Kepemimpinan dalam Dompot Ummat menjadi proses pengaruh sosial untuk bisa terjalinnya hubungan interpersonal. Disini pemimpin juga bertugas untuk mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan anggota. 4). Pengendalian yang dilakukan Dompot Ummat berguna untuk menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi anggota. Terdapat

kesamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai strategi manajemen filantropi Islam. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu fokus dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Kesembilan, penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Nuur Is Lathifah dan Rindi Antika Widiastuti yang berjudul “Strategi Manajemen Filantropi Gaya Baru Solo Peduli Klaten” dilakukan pada tahun 2019, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan strategi manajemen terkait pengelolaan filantropi dalam lembaga Solo Peduli Klaten, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut adalah keberhasilan yang dilakukan oleh Solo Peduli tidak lepas dari empat komponen manajemen langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, dan memantau, pada dasarnya pemimpin mempunyai peran penting dalam menjalin hubungan interpersonal yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada juga pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan standar dan pengukuran prestasi kerja yang dilakukan setiap anggota. Pemimpin selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh Solo Peduli untuk memastikan apakah program yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai rencana atau tidak, apakah prestasi kerja setiap anggota sesuai standar atau tidak hingga pada akhirnya akan dilakukan evaluasi kinerja untuk memperbaiki kredibilitas Solo Peduli. Untuk pemberdayaan Kabupaten Klaten yang

dilakukan oleh Solo Peduli melalui dana penyaluran donasi, zakat, infak dan sedekah yang terang dirancang oleh Solo Peduli. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen program filantropi islam. Namun, juga ada perbedaan yaitu lokasi yang digunakan penelitian berbeda dengan lokasi yang akan diambil oleh penulis.

Kesepuluh, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Delfiyanto yang berjudul “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)” yang dilakukan pada tahun 2019, dengan, metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Metro dan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa lembaga filantropi Metro ini sudah sangat membantu dalam mensejahterakan masyarakat melalui beberapa bantuan yang diterima masyarakat ditambah penyaluran bantuan yang dilakukan langsung oleh pihak lembaga membantu dalam mempererat hubungan dan rasa kekeluargaan antara pihak lembaga filantropi dan masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan penerima bantuan juga bisa mengutarakan apa yang mereka butuhkan sehingga bantuan yang diberikan lembaga filantropi bisa bermanfaat. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya lembaga filantropi tersebut. Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai lembaga

filantropi. Namun, juga terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan dan perbedaan	Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Skripsi M. Hayat Ridho yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi” pada tahun 2019.	Sama-sama membahas mengenai manajemen di lembaga filantropi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian serta fokus penelitian berbeda.	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses pengelolaan manajemen filantropi di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi, mendeskripsikan dan menganalisa kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan filantropi di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi, mendeskripsikan dan menganalisa upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa manajemen filantropi Islam di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi dalam pelaksanaannya meliputi proses pencarian donatur yang dilakukan oleh Lembaga

			Daarut Tauhid Kota Jambi, pengelolaan dana yang dilakukan Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi, dan Pengawasan dana yang dilakukan Lembaga Daarut Kota Jambi berjalan dengan baik.
2.	Disertasi yang dilakukan Riayatul Husnan yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Di Pondok Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponoes syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo.	Sama-sama meneliti terkait manajemen filantropi Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya, pada penelitian ini mengambil dua lokasi pondok pesantren.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kapasitas SDM berbasis filantropi Islam di pondok pesantren Ibnu Katsir Jember dan Pondok pesantren Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembiayaan filantropi Islam di ponpes Ibnu Katsir Jember dan ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo dan hasil penelitian ini adalah <i>pertama</i> , pengembangan SDM di Ponpes Ibnu Katsir Jember sudah tersusun, terstruktur, secara <i>integrative</i> dan <i>continue</i> terbukti dari adanya pelatihan yang tidak

			<p>hanya secara informal namun juga secara formal.</p> <p>Sedangkan untuk ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani pengembangan SDM lebih konvensional, yang diberikan wejangan-wejangan secara langsung oleh pengurus pondok. <i>Kedua</i>, Terkait pembiayaan di dua ponpes tersebut dilakukan dengan tiga langkah yaitu <i>budgeting, accounting, auditing</i>. <i>Ketiga</i>, Membangun kemitraan dengan filantropi Islam, dari kedua ponpes tersebut keduanya membangun kemitraan dengan tiga prinsip yaitu prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, dan prinsip manfaat yang ditunjang oleh kedua ponpes tersebut yaitu dengan prinsip dakwah atau syi'ar Islam.</p>
3.	Skripsi yang dilakukan Anggit Thia Setianing Tyas yang berjudul "Manajemen	Sama-sama meneliti manajemen filantropi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan manajemen filantropi dan mengungkapkan sejarah Lazisnu Cilacap, membandingkan manajemen

	<p>Filantropi Islam Dalam Praktik: Studi Komparatif Lazismu Cilacap dan NU Care-Lazismu Cilacap” pada tahun 2021.</p>	<p>Sedangkan untuk perbedaannya, ada pada lokasi yang dipilih dan fokus penelitian.</p>	<p>filantropi di Lazismu Cilacap dan NU CARE LAZISNU Cilacap, menemukan karakter atau keunikan masing-masing lembaga yaitu lazisnu Cilacap dan NU CARE LAZISNU Cilacap dan hasil dari penelitian adalah dua lembaga tersebut memiliki aspek mengenai pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan daan sosial lainnya. Manajemen dari dua lembaga memiliki kesamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek manajemen seperti strategi, praktik, hingga mekanisme penyaluran dana. Keduanya memiliki karakteristik berbeda, dimana NU Care-Lazisnu dari organisasi tradisional lebih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di pedesaan, dibandingkan Lazisnu Cilacap yang bersala dari organisasi modern.</p>
4.	<p>Penelitian artikel jurnal yang dilakukan</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai manajemen</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa model-model fundraising zakat yang telah dilakukan</p>

	oleh Ade Yuliar yang berjudul “Analisis Strategi Fundraising Organisasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital” pada tahun 2021.	filantropi Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya, fokus penelitian.	oleh lembaga zakat dan juga berupaya memberikan solusi untuk mengoptimalkan pendaan zakat di era digital dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa merumuskan strategi pendanaan zakat di era digital harus sejalan dengan semangat revolusioner industry 4.0.
5.	Artikel jurnal yang ditulis oleh Khamim Tohari dan Imam Machali yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta” pada tahun 2022.	Sama-sama membahas mengenai manajemen filantropi Islam dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi fundraising, manajemen dan evaluasi program yang baik agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya dan hasil dari penelitian adalah strategi BASNAZ Kota Yogyakarta terdiri dari empat siklus yaitu mengidentifikasi donatur, menggunakan metode fundraising, pengelolaan dan penjagaan donatur, monitoring serta evaluasi fundraising. Sedangkan, manajemen yang dilakukan yaitu 1). Perencanaan ada identifikasi <i>mustahiq</i> , seleksi persetujuan, pendistribusian,

			<p>monitoring dan evaluasi, serta laporan. 2). Pengorganisasian ada Program Cerdas Jogja dipimpin oleh Staf Pelaksanaan Bidang Pentasyarufan, Mas MHM, Program Kampung Pintar dikelola oleh Amil Program Pintar. 3). Pelaksanaan ada Program Jogja Cerdas diantaranya Beasiswa Anak Asuh, Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat, Madrasah Al-Qur'an Diniyah Ta' Milyyah, Beasiswa Mahasiswa Produktif, Kampung Pintar, <i>Mobile</i> Inspirasi. 4). Pengawasan seperti Program Jogja Cerdas dilakukan pertemuan satu kali dalam sebulan, untuk Program Kampung Pintar pengawasan dilakukan dengan memfoto kegiatan dan keuangan kemudian dilaporkan ke BASNAZ Kota Yogyakarta.</p>
6.	Tesis yang dilakukan oleh Eka Napisah yang berjudul	Sama-sama membahas mengenai filantropi Islam dan menggunakan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengumpulan dan pengelolaan zakat, shodaqoh pada Bazis Jakarta Timur,

	<p>“Pembangunan Ummat Dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal Pada Bazis Jakarta Timur” pada tahun 2018.</p>	<p>metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaanya ada pada lokasi dan fokus penelitian yang berbeda.</p>	<p>serta bentuk pelaksanaan filantropi yang merupakan dakwah bil hal pada Bazis Jakarta Timur dalam pembentukan Ummat dan pengentasan kemiskinan dan hasil dari penelitian I I adalah 1). Pihak muzakki bisa merasakan hal positif dari program filantropi tersebut dan mustahik bisa merasakan hasil dari kontribusi filantropi pembangunan ummat dan pengentasan kemiskinan. 2). Bahwa Ketika ingin melakukan dakwah banyak yang harus dipersiapkan seperti tahap perencanaan hingga evaluasi dari hasil tujuan. Oleh sebab itu ketika ingin menjalankan dakwah banyak hal yang harus disesuaikan seperti Pendidikan, mental, ekonomi, dan budaya dari penerima dakwah. 3). Bazis Jakarta Timur masih memiliki hambatan dalam berdakwah bil hal ini, yaitu karena kurangnya sumber daya manusia. Hambatan lain</p>
--	--	---	--

			<p>karena adanya laporan pengumpulan yang belum terpublikasi dengan baik. 4). Dalam pelaksanaan filantropi dengan dakwah bil hal pada Bazis Jakarta Timur ini ada beberapa program yaitu Jakarta Peduli, Jakarta Bertaqwa, Jakarta Cerdas, Jakarta Sadar Zakat dan Jakarta Mandiri. Dakwah melalui filantropi Islam merupakan dakwah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang di mana konsep dakwah ini berbeda dengan dakwah pada umumnya.</p>
7.	<p>Artikel jurnal yang dilakukan oleh Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita yang</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai lembaga filantropi Islam dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untyk perbedaanya ada pada lokasi dan fokus penelitian yang berbeda.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ACT dalam kesejahteraan masyarakat global, karena ACT sampai saat ini masih konsisten dalam aksi kemanusiaan global dan hasil dari penelitian ini adalah peran ACT dalam hal ini untuk mensejahterakan global dengan cara turut aktif dalam membantu Ketika ada</p>

	berjudul “Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesajahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tnaggap Madiun)” pada tahun 2021.		bencana kemanusiaan seperti konflik negara yang dialami oleh Palestina, Suriah, etnis Rohingya, dan banyak negara lain. Beberapa program ACT melakukan baik secara offline maupun online seperti melalui media sosial atau website. Kemudian setelah dana terkumpul, dana tersebut akan diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan, yang sebelumnya sudah disurvei kondisi calon masyarakat yang akan menerima manfaat.
8.	Artikel jurnal yang dilakukan oleh Halim Setiawan yang berjudul “Manajemen Komunikasi Dompot Ummat Dalam Perberdayaan Ekonomi Umat Islam”	Sama-sama meneliti terkait filantropi Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ada apa fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas, manajemen filantropi Dompot Ummat Kabupaten Sambas dan pemberdayaan ekonomi umat Islam di Dompot Ummat Kabupaten Sambas dan hasil dari penelitian ini adalah dompet Ummat melakukan manajemen dengan melakukan empat unsur manajemen yaitu 1).

	<p>pada tahun 2017.</p>	<p>Perencanaan yang dibuat oleh Domet Ummat kabupaten Sambas merupakan salah satu fungsi manajemen untuk membuat keputusan dan perencanaan kedepannya sesuai kebutuhan Domet Ummat. Dalam membuat perencanaan Domet Ummat melakukan empat pendekatan alternatif seperti pendekatan atas bawah, pendekatan bawah atas, pendekatan campuran, dan pendekatan pendekatan kelompok. 2). Adanya proses pengorganisasian, disini Domet Ummat menguraikan seluruh pekerjaan organisasi dilanjutkan menentukan cara-cara agar kerjasama antar anggota dapat berjalan dengan harmonis. 3). Kepemimpinan dalam Domet Ummat menjadi proses pengaruh sosial untuk bisa terjalinnya hubungan interpersonal. Disini pemimpin juga bertugas untuk mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan</p>
--	-------------------------	--

			anggota. 4). Pengendalian yang dilakukan oleh Dompok Ummat berguna untuk menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi anggota.
9.	Artikel jurnal yang dilakukan oleh Nur Is Lathifah dan Rindi Antika Widiastuti yang berjudul “Strategi Manajemen Filantropi Gaya Baru Solo Peduli Klaten” pada tahun 2019.	Sama-sama meneliti terkait filantropi Islam dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada fokus dan lokasi penelitian yang berbeda.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi manajemen terkait pengelolaan filantropi dalam lembaga Solo Peduli Klaten, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dan hasil penelitiannya adalah keberhasilan yang dilakukan oleh Solo Peduli tidak lepas dari empat komponen manajemen langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengamatan atau pengawasan, pada dasarnya pemimpin mempunyai peran penting dalam menjalin hubungan interpersonal yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada juga pengendalian yang dilakukan setiap anggota.

			<p>Pemimpin selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh Solo Peduli untuk memastikan apakah program yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai rencana atau tidak, apakah prestasi kerja setiap anggota sesuai standar atau tidak hingga pada akhirnya akan dilakukan evaluasi kinerja untuk memperbaiki kredibilitas Solo Peduli. Untuk pemberdayaan Kabupaten Klaten yang dilakukan oleh Solo Peduli melalui dana penyaluran donasi, zakat, infak, dan sedekah yang terang dirancang oleh Solo Peduli.</p>
10.	<p>Skripsi yang dilakukan oleh Rizky Delfiyanto yang berjudul “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan</p>	<p>Sama-sama meneliti terkait filantropi Islam dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada lokasi dan fokus penelitian yang berbeda.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Metro dan hasil dari penelitian ini adalah lembaga filantropi Metro sudah sangat membantu dalam mensejahterakan masyarakat melalui beberapa bantuan</p>

	Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)” pada tahun 2019.		yang diterima masyarakat ditambah penyaluran bantuan yang dilakukan langsung oleh lembaga membantu dalam mempererat hubungan dan rasa kekeluargaan antara pihak lembaga filantropi dan masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan penerima bantuan bisa mengutarakan apa yang mereka butuhkan sehingga bantuan yang diberikan lembaga filantropi bisa bermanfaat.
--	---	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana akan menghasilkan data berupa kata-kata. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam K. Abdullah mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata (Abdullah, 2018).

Untuk teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti (Lenaini, 2021). Pertimbangan tertentu ini yaitu informan dianggap mengetahui informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Data informan yang akan digunakan adalah HRD Dompot Sejuta Harapan, manajer marketing Dompot Sejuta Harapan dan staf pengelola program beduk sedekah subuh.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Proses penelitian akan dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai April 2023 dan tempat yang dipilih oleh penulis yaitu kantor Dompot Sejuta Harapan (DSH) cabang Klaten yang berada di Jl. Mayor

Kusmanto Gg. Ketapang, Ngingas Baru, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara,
Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2022	Okt 2022- Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Mar 2023	Mei 2023	Juni 2023
1.	Pengajuan judul	^						
2.	Pra penelitian		^	^				
3.	Penyusunan proposal		^	^				
4.	Seminar proposal							
5.	Penelitian					^	^	^
6.	Munaqosah							^

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sujarweni mengungkapkan definisi data primer adalah sebuah data yang diperoleh dari narasumber melalui hasil wawancara atau dari responden melalui hasil kuesioner. Data primer ini diperoleh oleh penelitian secara langsung dan harus diolah Kembali (Sujarweni, 2015).

Data primer adalah segala informasi yang diperoleh pertama kali dan secara langsung melalui sumber pertama yakni objek penelitian. Data primer yang akan diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian, yaitu Bapak Zaky Mubaraok

selaku HRD Dompok Sejuta Harapan Klaten, Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku manajer marketing, dan Bapak Agus Hardiyanto selaku penanggung jawab Beduk Sedekah Subuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang diperoleh tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder berguna untuk membantu melengkapi informasi dari sumber data primer atau data tambahan untuk pelengkap. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data sekunder berupa keterangan dari artikel, dokumen penting, buku, atau jurnal penelitian terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan bahwa teknik dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan artikel (Yusuf, 2014) . Untuk mengetahui gambaran nyata terkait strategi manajemen di DSH Klaten, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya kepada narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait objek yang akan diteliti. Dan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan

wawancara kepada Bapak Muhammad Rozy Mucharrom selaku manajer marketing DSH, Bapak Muhammad Zaky selaku HRD DSH dan Bapak Agus Hardiyanto selaku penanggung jawab beduk.

2. Observasi

Kartono dalam Gunawan mengungkapkan bahwa observasi adalah ilmu yang disengaja dan sistematis yang mempelajari suatu fenomena sosial serta gejala-gejala psikis yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan (Gunawan, 2013).

Observasi adalah sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat mengenai gejala-gejala yang akan diselidiki atau diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data berupa buku, majalah, catatan, notulen rapat, surat kabar dan lain-lain yang bisa dijadikan untuk sarana dalam mengumpulkan data (Samsu, 2017).

Jadi, pada teknik ini penulis berusaha mengumpulkan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai data penelitian diantaranya berupa foto-foto, dokumen-dokumen, dan tulisan. Sehingga peneliti harus mendapatkan data-data lama yang dapat menjadi penguat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan data foto-foto lama kegiatan DSH dan tulisan dari web.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah segala hal yang diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam hal ini, pemeriksaan terhadap keabsahan data penting untuk dilakukan untuk membuktikan kenyataan yang ada pada lapangan dengan kebenaran terhadap penemuan yang didapat oleh peneliti. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis memakai triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Pengecekan dengan triangulasi teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui keabsahan data. Sedangkan triangulasi sumber data untuk pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan penulis melalui beberapa sumber. Selanjutnya diuraikan hingga menghasilkan beberapa sumber data (Sugiyono, 2016).

F. Teknik Analisa Data

Bogdan dan Biklen dalam Rukajat, mendefinisikan bahwa analisa data adalah sebuah proses untuk mencari dan menyusun data dengan teratur dari catatan hasil observasi yang didapat, serta hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendukung penelitian mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil dari temuan orang lain (Rukajat, 2018).

Miles dan Hiberman dalam Yusuf, mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai (Yusuf, 2014), berikut beberapa tahapannya:

1. Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau ketiganya digabung (triangulasi). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara baik melakukan secara langsung dan melalui pesan singkat melalui telephone seluler.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, pengelompokan data dan memilah data yang didapat dari catatan selama di lapangan. Reduksi data ini akan dilakukan sampai penelitian berakhir.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengatakan penyajian data adalah pembatasan dalam penyajian sekumpulan informasi yang tersusun kemudian akan ditarik kesimpulan dan dilakukan tindakan. Jadi penyajian data adalah pengelompokan, pengorganisir atau penyajian data dalam bentuk yang sudah dipisahkan atau dikategorikan, seperti dalam bentuk matrik, grafik bagan dan jaringan.

4. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap terakhir, informasi awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah maka diperlukannya bukti-bukti pendukung yang dapat memperkuat pada tahap berikutnya. Jadi kesimpulannya adalah penemuan baru yang ditemukan oleh penulis yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

yang ditemukan masih berupa gambar atau deskriptif yang kemudian diperjelas dengan teori.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada BAB II akan membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang *relevan* dengan penelitian yang akan dilakukan.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB III akan membahas mengenai metodologi apa yang akan digunakan yaitu jenis penelitian, waktu dan wilayah, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisa data, dan sistematika penelitian skripsi.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada BAB IV akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- **BAB V PENUTUP**

Pada BAB V akan berisi mengenai kesimpulan penelitian serta saran penelitian dan kritik untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten

Dompot Sejuta Harapan atau yang lebih dikenal dengan DSH merupakan lembaga non pemerintahan, yang bersifat *independent* dan *non partisan*. Dompot Sejuta Harapan merupakan perkembangan dari Lembaga *Otonom Underbow* Yayasan Hidayah yang berdiri sejak 1997. Awalnya pada tahun 1997 DSH merupakan Unit sosial di bawah Yayasan Pendidikan, kemudian pada tahun 2010 yang bertepatan dengan bencana erupsi Gunung Merapi lembaga DSH mulai melakukan pengenalan dan pengembangan lembaga melalui peran untuk ikut serta menjadi salah satu posko utama di daerah Prambanan Klaten.

Salah satunya DSH memberikan bantuan berupa listrik. Dari bantuan listriklah banyak relawan-relawan yang mendatangi posko DSH, hingga kemudian banyak bantuan yang dititipkan melalui posko DSH seperti ambulans, tangki air bersih dll. Dari kejadian pengalaman menjadi posko pada bencana tersebut akhirnya DSH memutuskan untuk menjadi lembaga sosial kemanusiaan dan zakat di tahun-tahun setelahnya. Mulai memikirkan mencari gedung, memikirkan metode-metode pengumpulan donasi yang sebelumnya hanya di lingkup

Yayasan Pendidikan akhirnya mencoba untuk ke luar dengan membuat acara-acara hingga pada tahun 2015 DSH bisa berpisah dari Yayasan Pendidikan dan membuat Yayasan sendiri.

Dengan bukti akte pendirian Notaris Sri Mulyani Rahayuningsih, SH No 31 tanggal 16 April 2012. Serta tercatat pada diskesbang Linmas No 220/556, tanggal 1 Desember 1997. Dengan nomor NPWP 02.057.821.7-525.000. Pada tahun 2012 Dompot Sejuta Harapan Klaten tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham)No. AHU – 3705.AH.01.05. Tahun 2012.

2. Visi Dan Misi Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten

Visi:

“Menjadi Lembaga Sosial dan Kemanusiaan yang Unggul dan Mengakar di Masyarakat”

Misi:

- a. Mengembangkan model kegiatan sosial dan kemanusiaan yang solutif dan tepat sasaran.
- b. Menciptakan isu kepedulian sosial pada masyarakat melalui media cetak dan elektronik.
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang solid, berkualitas dan profesional serta relawan yang siaga dan berkarakter.
- d. Menciptakan lembaga yang memiliki *branded*, karakter & memiliki *differentiasi* yang kuat disegala lini.

- e. Menciptakan wajah lembaga yang bersahabat dan berkarakter dengan didukung oleh kepercayaan publik yang baik.
- f. Memiliki jaringan kelembagaan yang kuat didukung oleh sinergi dan kemitraan.

3. Program dan Layanan di Dompot Sejuta Harapan

- a. Beduk sedekah subuh
- b. Layanan satu unit tangki air gratis
- c. *Muharram* ceria
- d. Jum'at berkah
- e. Keranda jenazah
- f. Gerakan sedekah beras
- g. Layanan 4 unit ambulan gratis
- h. Layanan 1 unit perpustakaan
- i. Senyum *Ramadhan*
- j. *Qurban* sedekat hati
- k. Pondok yatim penghafal Al Qur'an
- l. Bakti sosial
- m. Sedekah sampah

4. Profil Program Beduk Sedekah Subuh

Beduk Sedekah Subuh ini awal dibentuk dengan tujuan untuk pengumpulan, bukan hanya ditujukan pada sekolah tapi juga pada masyarakat. Hingga berjalankan waktu ternyata beduk ini juga pantas jika ditujukan kepada anak-anak untuk usia TK dan SD. Dengan

maksud mengingatkan masyarakat untuk bersedekah dan mengingatkan keutamaan bersedekah diwaktu Subuh.

Awal berjalan berbahan bambu yang diberi pelepah pisang, hal ini dipilih karena supaya lebih menyerupai beduk-beduk pada aslinya. Namun untuk efisiensi, beduk yang saat ini dirubah dengan bahan dari paralon tapi polos. Hingga pada saat ini beduknya diinovasi dengan menambahkan stiker yang bergambar animasi anak-anak dengan tujuan untuk menarik perhatian anak-anak supaya ikut bersedekah.

Hingga pada saat ini sudah ada 11 sekolah yang bekerjasama dengan Dompot Sejuta Harapan dalam program beduk sedekah subuh. Sedangkan untuk dana yang terkumpul akan dibagi untuk seluruh kegiatan yang menjadi program-program Dompot Sejuta Harapan. Dan dana yang terkumpul juga akan digunakan untuk beberapa kegiatan yang khusus menjadi agenda dari Beduk Sedekah Subuh yang sebelumnya sudah direncanakan, seperti beasiswa kepada para murid yang membutuhkan seperti ketika ada murid yang belum bisa membayar spp, membantu para wali murid yang kesusahan dalam pengurusan data administrasi, bakti sosial yang biasakan permintaan langsung dari pihak sekolah dan semudian pihak DSH akan ikut membantu bisa melalui uang secara langsung atau berupa sembako, kegiatan *ramadhan*, syiar islam jika ada permintaan dari pihak sekolah dan pembelian hewan *qurban* untuk sekolah.

5. Struktur Organisasi Dompot Sejuta Harapan Klaten

Sebuah organisasi perlu adanya struktur kepengurusan agar rencana yang sudah dibuat dapat terlaksanakan sesuai dengan tanggung jawab divisi masing-masing. Berikut struktur organisasi dari DSH.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi DSH

No.	Jabatan	Nama
1.	Direktur	Janu Kurniawan, S.E
2.	HRD	Zaky Mubarok
3.	Manajer keuangan	Latifah NB
4.	<i>Staf</i> manajer keuangan	- Haryanti - Janur Dewi R
5.	Manajer <i>Partnership</i>	Muhammad Rozy Mucharom
6.	<i>Staf</i> Manajer <i>Partnership</i>	- Anang - Agus Handriyanto - Nissa Nur K - Salsabilla Adinda - Desitasari
7.	Manajer Pendistribusian	Rohmadi
8.	<i>Staf</i> Manajer Pendistribusian	- Sutris - Gunarto - Edi Waryanto
9.	Kerumah tanggaan	- Wahyudi - Suharto
10.	Manajer Media	Dwi Yudhistira

11.	<i>Staf</i> Manajer Media	- Fauziah Ambar Sekar - Adi - Eka Novita Sari
12.	Manajer <i>Marketing Online</i>	Kasihana
13.	Manajer <i>Partnership CSR</i>	Bintoro Galih W
14.	<i>Staf</i> Manajer <i>Partnership CSR</i>	Alda Risma
15.	Koordinator Cabang	Didik Purnomo

Sumber : Data DSH 2023

B. Manajemen Beduk Sedekah Subuh di Dompot Sejuta Harapan Klaten

Manajemen merupakan hal utama dalam sebuah kehidupan berorganisasi, lembaga atau perusahaan. Maka perlu dilakukannya proses manajemen supaya mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, sebab penggunaan manajemen sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari sebuah organisasi. Seperti proses manajemen yang dilakukan oleh lembaga Dompot Sejuta Harapan Klaten dalam melaksanakan setiap programnya.

Program Beduk Sedekah Subuh ini sudah diadakan sejak awal mula berdirinya lembaga Yayasan Pendidikan dimana Dompot Sejuta Harapan masih di bawah lembaga tersebut, hingga saat ini program Beduk Sedekah Subuh masih aktif berjalan. Target program Beduk Sedekah Subuh adalah anak-anak mulai TK/KB hingga SD/MI dengan harapan mereka belajar bersedekah dari kecil apalagi keutamaan sedekah di waktu Subuh. Namun

ada juga perkumpulan pengajian atau perorangan yang meminta untuk ikut serta program kegiatan Beduk Sedekah Subuh.

Berikut pemaparan Bapak Agus Hardiyanto terkait program beduk sedekah subuh.

“Untuk dana yang terkumpul pernah mendapatkan diangka tujuh juta, namun disaat sekolah juga ada program kegiatan biasanya sekitar dua jutaan. Yang paling banyak itu justru di kalangan anak TK, karena motivasi sedekah di anak TK masih luar biasa, Sedekah itu dasarnya mengajarkan pada anak untuk mengajarkan anak-anak yang hebat, anak-anak yang empati dengan sesama, kan kalau itu diajarkan diusia dini justru akan menjadi pembelajaran untuk mereka”

Pengelolaan dana dari program Beduk Sedekah Subuh akan di alokasikan pada program-program yang menjadi program Dompot Sejuta Harapan atau kegiatan-kegiatan yang diminta oleh donatur atau pihak mitra yang bekerja sama. Dana yang terkumpul disalurkan pada masyarakat yang memang memenuhi syarat sebagai penerima manfaat seperti delapan ashnaf. Sedangkan untuk pengambilan dana program beduk sedekah subuh ada yang rutin dilakukan setiap bulannya namun ada juga yang diambil sesuai permintaan pihak donatur.

Terkait pengelolaan dana Bapak Agus juga memaparkan sedikit terkait para donatur yang mengikuti program beduk.

“Ada beberapa donatur yang bercerita merasakan keberkahan setelah ikut serta pada program beduk sedekah ini, merasakan keberkahan untuk keluarganya juga. Para donatur juga setiap bulan akan kita berikan majalah jingga atau oranye yang dimana di dalamnya terdapat laporan pentasyarufan, besarnya sedekah itu berapa, ditasyarufkan berapa, termasuk adanya dokumentasi kegiatan *pentasyarufan*.”

Dari pemaparan narasumber menjelaskan bahwa pihak Dompot Sejuta Harapan juga tidak asal-asalan dalam mengelola dana beduk yang terkumpul dari para donatur. Pihak Dompot Sejuta Harapan juga memikirkan manajemen yang baik supaya program tersebut dapat terus berjalan dan dipercaya oleh banyak pihak.

Suatu organisasi sangat diperlukan adanya proses manajemen yang baik untuk mempermudah kegiatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, oleh sebab itu proses manajemen menjadi hal utama yang harus ada pada suatu organisasi. Adanya proses manajemen akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh lembaga Dompot Sejuta Harapan dalam menjalankan setiap kegiatan programnya termasuk pada program Beduk Sedekah Subuh.

Kegiatan program beduk sedekah subuh sendiri dengan menyusun sebuah manajemen terlebih dahulu agar program ini dapat terus berjalan. Selain promosi pada saat kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan Dompot Sejuta Harapan juga melakukan promosi melalui media sosial. Salah satunya dengan promosi program beduk sedekah subuh melalui akun media sosial instagram atau web resmi yang dimiliki Dompot Sejuta Harapan.

Berikut ada pemaparan dari hasil wawancara yang disampaikan pada Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku manajer marketing pada Dompot Sejuta Harapan, beliau mengatakan terkait pengelolaan program Beduk Sedekah Subuh, bahwa:

“Kalau untuk strategi khusus saya kira hampir sama, ya. Tidak ada hal yang spesial, mungkin hampir sama dengan semua lembaga. Biasanya minta waktu pas acara pertemuan wali. Dan kebetulan kan jaringan sekolah itu dari pihak DSH udah banyak koneksi, jadi berpengaruh untuk orang-orang khususnya entah kepala yayasannya atau kepala sekolahnya. Biasanya kita akan mengarah kesana dan fokus ke feedbacknya. Ada beasiswa, yang mungkin ada siswa yang yatim atau dhuafa yang tidak mampu. Jadi semacam kita *collab* dengan mereka tapi mereka juga dapat feedback dari kita. Jadi, selain kita ambil dananya kita juga kelola disitu juga atau pentasyarufan. Istilah *simplenya*, ya kita jalin silaturahmi terlebih dahulu, karena orang itu suka kalau di hormati merasa di tuakan, jadi kita datang ke sekolahannya, dari situ dapat support untuk melakukan pengenalan kepada wali santri/siswa. Selain itu tadi, dana juga digunakan untuk kegiatan mendongeng, jadi tidak semacam kita *collab* tapi dari pihak mereka tidak mendapatkan apa-apa. DSH kan juga bantu yang bagian administrasi, ada yang kesulitan dalam mengurus akta kelahiran yang kebetulan hilang, ya kita bantu secara langsung, tentu melalui relasi yang kebetulan kita ada kenalan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), kan kalau semisal urus begini sendiri pasti lama dan kadang juga dipersulit harus mengeluarkan sejumlah dana juga biar diurus cepat. Jadi ya kita bantu untuk memudahkan, wali murid juga berterima kasih merasa terbantu dengan adanya bantuan dari DSH jadi gak usah bingung-bingung lagi dan urusan administrasi cepet selesai”.

Beliau memaparkan bahwa dalam kegiatan beduk sedekah subuh tidak ada strategi khusus yang dilakukan oleh pihak DSH, di sini DSH hanya berusaha untuk menerapkan manajemen sebaik mungkin dengan banyaknya program yang ada. Beberapa hal yang dilakukan oleh DSH ialah dengan cara menjalin hubungan silaturahmi yang baik melalui para donatur, duta atau relawan yang memang sebelumnya sudah bergabung pada DSH. Untuk mempertahankan para donatur pihak DSH akan menawarkan program-program baru yang bisa memikat para donatur DSH.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Zaky Mubarok selaku HRD Dompot Sejuta Harapan Klaten dari hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, kalau untuk manajemnya Beduk Sedekah Subuh ini biasanya saat kita mau jalin kerjasam kita ada MoU, karena banyak juga sekolah yang akhirnya tau potensi dari si beduk ini hingga akhirnya memutus kerjasama, maka ya itu, kita buat *MoU* dan sharing program, berapa persen pihak sekolah dan berapa persen pihak DSH. Dan sebenarnya kita tidak hanya di sekolah-sekolah aja, kan juga ada di majelis taklim ibu-ibu sosialita, kan kalau ibu-ibu yang suaminya berprofesi bagus biasanya mereka butuh kegiatan yang positiflah. Nah, biasanya nanti kalau ibu-ibu ada pengajian bulanan yang dikumpulkan jadi satu kemudian ada perwakilan dari kami mengambil. Kalau ngambil satu-satu ke rumah masing-masingkan bakalan lama, kadang itu satu rumah bisa sampai 30 menit. Kalau untuk sekolah juga dikumpulkan jadi satu, terus nanti dari kami ya sama ada yang mengambil. Kalau untuk inovasi atau perencanaan kita terakhir membuat inovasi terkait pembuatan model beduk yang baru, yang saat ini dipakai dengan stiker anak-anak, kan dulu awal-awal masih menggunakan bambu diberi pelepah pisang terus berubah ke paralon tapi polos dan rencana inovasi terbaru ada ditambah dengan logo QR biar mereka bersedekahnya lebih efektif, karena sebenarnya banyak masyarakat yang punya beduk tapi tidak diisi dan lebih milih secara transfer tapi ya tetap beduk ini disebar karena ini menjadi icon lembaga kita, kan masyarakat tau kami juga awalnya dari beduk ini”

Dari apa yang disampaikan oleh dua narasumber diatas, mereka menyampaikan bahwa lembaga Dompot Sejuta Harapan menerapkan proses manajemen dalam pelaksanaan kegiatan program Beduk Sedekah Subuh. Program tersebut awalnya untuk umum hingga Ketika lembaga Dompot Sejuta Harapan terpisah dari Yayasan Pendidikan dibuat inovasi yang lebih baik dan menarik. Kemudian difokuskan untuk ditujukan kepada anak-anak dengan cara menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah, namun program tersebut juga bisa diperuntukkan untuk orang desawa seperti kelompok

pengajian atau perorangan yang ingin ikut serta dalam program Beduk Sedekah Subuh.

Bapak Muhammad Rozy Mucharom juga menambahkan bahwa dana dari Program Beduk Sedekah Subuh ini juga dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Dompot Sejuta Harapan, berikut apa yang beliau ungkapkan:

“Untuk penyalurannya itu ada dongeng, qurban, baksos sekolah, kan anak-anak itu biasanya suka ada baksos Ramadhan, kan nanti kita bantu untuk dananya gitu. Ada kita beasiswa juga, mau dibuat rutin ya akhir-akhir ini, kalau dulu belum yang rutin. Biasanya ada pihak sekolah yang menyampaikan ada murid yang perlu dibantu kemudian kita nanti survei anak yatim, dhuafa pokoknya yang masuk pada pentasyarufan ya kita bantu. Hya, sebenarnya dana DSH itu juga dialokasikan ke program-program turunan yang ada di DSH. Nanti kita bantu keranda, ada juga kita punya 4 unit layanan ambulan, kegiatan-kegiatan Ramadhan seperti kemarin, ya...kegiatan-kegiatan yang memang ada di DSH. Kan dana beduk ini lumayan jadi juga digunakan untuk yang lainnya juga, kadang ada juga yang request nanti untuk wakaf sekian untuk ini sekian”

Terkait manajemen pengelolaan dana Beduk Sedekah Subuh Bapak Zaky Mubarak juga menambahkan untuk apa saja dana yang terkumpul, berikut hasil wawancaranya:

“Ya...untuk manajemen itu kita lebih fokus kepenyebaran, seperti beasiswa murid kalau ada yang tidak bisa membayar spp, ada juga baksi sosial, kalau bakti sosial ini biasanya request dari pihak sekolahnya. Ada juga qurban, kalau qurban itu nanti diberikan kepada sekolah dalam kondisi masih hidup, karena kalau ke sekolah yang masih TK sekalian buat belajar mereka tentang qurban juga. Sedangkan ke masyarakat biasanya yang kondisi sudah disembelih kita taruh karung kemudian kasih ke kampung yang kemarin sudah direncanakan”

Dari hasil pemaparan di atas menjelaskan bahwa manajemen program beduk sedekah subuh sudah cukup baik termasuk pada saat penyaluran dananya. Manajemen tersebut diterapkan supaya dana yang terkumpul melalui program Beduk Sedekah Subuh dapat tersalurkan dengan baik dan tentunya tepat pada kriteria penerima manfaat. Dan yang paling utama, Dompot Sejuta Harapan mementingkan adanya timbal balik dari pihak-pihak yang mengikuti donasi melalui program Beduk Sedekah Subuh.

Berikut ada pemaparan dari Bapak Muhammad Rozy Mucharom terkait syarat penerima manfaat dari dana beduk selain program yang sudah ada di Dompot Sejuta Harapan.

“Yang terpenting itu masuk pada delapan ashnaf. Ada fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil hal tersebut menjadi acuan kita selain dari syiar Islam seperti kegiatan pengajian, kalau seperti itu kita gak memandang daerahnya. Syarat lain mungkin ya keterangan dari kartu keluarga kalau memang ia anak yatim atau orang miskin. Dan biasanya juga tetap ada surveinya, tidak semua langsung di survei. Biasanya gini, pengaju itu akan mencantumkan dari siapa kata lainnya dibawa oleh siapa, kan di DSH ada duta (relawan DSH), kalau dari duta otomatis kita utamakan karena duta udah merekomendasikan dan pasti juga sudah tahu terkait kondisi dari pengaju ini. Tapi kalau mengajukan secara langsung ke DSH akan kita survei”

Setiap organisasi memiliki strategi khususnya manajemen yang baik supaya masing-masing programnya dapat berjalan dengan baik, efisien serta dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Ada beberapa fungsi dasar manajemen yang harus diterapkan jika suatu organisasi ingin mencapai sebuah tujuan. Berikut beberapa fungsi manajemen yang diterapkan di

Dompot Sejuta Harapan Klaten khususnya pada program Beduk Sedekah Subuh, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Johnson dkk dalam candra dan rifa'i berpendapat bahwa perencanaan ialah sebuah rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menyusun sebuah visi misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang termasuk pada unsur utama sebuah manajemen (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Sebelum dilakukannya kegiatan program maka tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan yang baik. Dengan harapan adanya perencanaan ini, pelaksanaan program bisa berjalan sesuai rencana dan penyaluran dana beduk sedekah subuh bisa disalurkan tepat sasaran.

Perencanaan awal yang dilakukan adalah memilih sekolah yang akan diajak kerjasama yang sebelumnya memang sudah memiliki koneksi. Pemilihan sekolah juga bisa dilakukan karena sudah adanya relawan atau duta yang ada di sekolah tersebut. Duta atau relawan di sini adalah mereka yang sebelumnya menjadi donatur tetap di DSH yang kemudian pihak DSH akan meminta bantuan supaya bisa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah yang kebetulan menjadi tempat kerja relawan.

Tahap berikutnya pembuatan proposal lengkap terkait program beduk sedekah subuh yang kemudian akan di presentasikan atau *sharing* program kepada pihak sekolahan yang kemudian jika pihak sekolah menerima maka berlanjut pada rencana berikutnya untuk pengenalan beduk kepada wali murid disaat acara perwalian murid baru.

Kemudian melakukan pengambilan dana yang direncanakan dilakukan setiap satu bulan sekali pengambilan, namun dari pihak DSH tetap menyesuaikan dari pihak sekolah jika dalam satu bulan dana memang bekum bisa diambil maka akan dirangkap menjadi dua bulan. Dana yang terkumpul biasanya tiga samapai 7 juta perbulan, pernah hanya pada kisaran 2 juta dimasa pandemi.

Kemudian untuk tahap pengelolaan dana, dana di sini akan di bagi antara pihak DSH dan pihak sekolah, pihak sekolah biasanya akan menerima sekitar 30% dari dana yang terkumpul, namun dana tersebut akan dialokasikan dengan kegiatan-kegiatan atau bantuan lain kepada sekolahan. Bantuannya sendiri bisa berupa beasiswa kepada anak-anak yang memang belum membayar spp, membantu pengurusan data administrasi, membantu jika pihak sekolah ada pembangunan, membantu pembelian hewan qurban dan membantu jika dari pihak sekolah menginginkan kegiatan pengajian.

Seperti program beasiswa ada syarat tertentu yang harus dipenuhi selain kondisi delapan *ashnaf* penerima manfaat zakat. Seperti pengumpulan kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu, surat kematian orang tua, atau surat lain yang dapat menandakan bahwa penerima manfaat ini dalam kondisi perlu dibantu. Namun hal tersebut akan dicek secara langsung oleh pihak sekolah dan pihak DSH tidak akan mengecek kembali.

Berikut pemaparan Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku Manajer Marketik di Dompot Sejuta Harapan Klaten.

“Kalau untuk perencanaan itu sudah di awal tahun, setiap tahunkan ada raker seperti target tahun ini berapa, strategi apa yang kita ambil, bagaimana penerapannya, dan siapa saja yang menjadi sasaran penyebaran beduk. Sedangkan untuk perencanaan dalam penyebaran beduk kita semacam datang kesekolah silaturahmi istilahnya melakukan PDKT, sebelumnya memang sudah ada bantuan koneksi dari para relawan kemudian nanti ngobrol-ngobrol kalau udah acc yang kita minta waktu untuk melakukan pengenalan pada saat pertemuan para wali, ngomongin soal program Beduk Sedekah Subuh juga nanti hasil dananya untuk apa saja. Kalau untuk penerima manfaat itu nanti kita cek, kita pastikan kondisinya memang harus dibantu ya kita akan bantu. Apakah dia anak yatim atau dhuafa gitu.”

Sasaran program beduk awalnya disebar kepada masyarakat umum yang mengetahui program beduk ini dari Instagram atau web resmi DSH, kemudian juga pada ibu-ibu majlis taklim, seiring berjalannya waktu dari pihak DSH berpikir bahwa beduk ini mampu jika disebar ke sekolah-sekolah dan para karyawan juga ikut dalam beduk sedekah subuh.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Zaky Mubarak selaku HRD Dompot Sejuta Harapan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nantikan waktu rapat dibahas semisal untuk target dana yang terkumpul di beduk ini berapa, katakana kisaran berapa ratus juta atau jumlah beduk yang harus disebar berapa banya, kemudian ya kita jalin kerjasama dengan sekolah, kencangin promosi, banyakin program kegiatan biar pada semangat bersedekah. Sedangkan untuk beduk ini nanti kita buat proposal tentang beduk terus dipresentasikan ke pihak sekolah di bicarain, cerita soal beduk ini tu apa aja terus bagaimana dll. Kalau sudah, habis itu nanti beduk dikenalkan pas perwalian siswa sekalian pembagian beduknya. Kan beduk ini disembarnya setiap penerimaan siswa baru”

Setiap melakukan rapat hal lain yang menjadi perencanaan dalam program beduk ini adalah jumlah dana dan berapa banyak beduk yang akan disebar. Di sini pihak akan melakukan negosiasi terkait jumlah beduk yang akan disebar kepada pihak sekolah.

Sesuai informasi yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa program Beduk Sedekah Subuh dan penyaluran dananya harus direncanakan terlebih dahulu. Sedangkan untuk penerima manfaat dari luar kebanyakan orang-orang yang direkomendasikan dari para donasi atau orang yang ikut program beduk sedekah subuh.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah membagi tugas dengan jelas dalam beberapa divisi, sehingga setiap divisi memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai kemampuan supaya tercapainya tujuan organisasi (Wijaya & Rifa'i, 2016). Tahap kedua setelah

perencanaan adalah pengorganisasian, yang di mana pada tahap ini memerlukan sumber daya manusia untuk menjalankan perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat. Hal tersebut juga diterapkan pada program Beduk Sedekah Subuh yang membagi beberapa tugas kepada beberapa sumber daya manusia.

Kegiatan beduk sedekah subuh ini sudah menerapkan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian, yang di mana pada program beduk sedekah subuh ini sudah adanya karyawan atau staf yang memiliki tanggung jawab pada program beduk. Berikut pemaparan Bapak Muhammad Rozy Mucharom selaku manajer marketing terkait pengorganisasian pada program Beduk Sedekah Subuh.

“Kalau untuk kepengurusan khusus program Beduk Sedekah Subuh mungkin lebih ke penanggung jawab, jadi di sini ada staf-stafnya kan, mungkin nanti beliau Pak Agus saya suruh *handle* kotak infak untuk beduk keseluruhan namun juga mengurus khusus beduk sekolah soalnya harus sering jalin silaturahmi juga ibaratnya ada perawatan khusus lah, ada juga yang beduk khusus sekolah itu nanti Pak Yunan dan ada juga yang mengambil beduk khusus yang luar (atau perorangan)”

Organisasi yang mengurus khusus program beduk sedekah subuh hanya berjumlah beberapa orang. Yang di mana ada bapak Agus Hardiyanti yang bertugas dalam pengumpulan dana beduk khusus sekolah. Beduk khusus sekolah ini memang perlu perawatan, seperti halnya selalu rutin menjalin silaturahmi kepada pihak-pihak sekolah yang menjalin kerjasama, rutin untuk *sharing* program atau

keluhan dari sekolah seperti beduk hilang, rusak, meminta ganti atau meminta jumlah beduk lagi.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan tidak ada struktur kepengurusan secara khusus hanya saja pada program beduk sedekah subuh terdapat beberapa staf penanggung jawab yang mengurus program beduk.

3. Pengarahan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebuah proses dimana semua program yang sudah direncanakan harus dijalankan oleh setiap anggota organisasi dengan tanggung jawabnya masing-masing supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan keinginan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Seluruh rencana yang sudah dibuat dan sumber daya manusia yang terbentuk tidak akan terealisasikan jika tidak ada dorongan dari pihak pemimpin. Penggerakan perlu dilakukan agar suatu organisasi dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Berikut pemaparan Bapak Muhammad Rozy Mucharom terkait pelaksanaan program beduk sedekah subuh.

“Selain rapat awal tahun, biasanya kita juga ada rapat persiapan kegiatan dan selalu ada *briefing* pagi yang biasanya dzikir sama bahas kegiatan hari ini. Kalau terkait penggerakan, penanggung jawab utama di beduk itu hanya pak Agus nanti di bantu beberapa staf untuk mengurus beduk yang majlis dan peroranga. Kalau untuk *fundraising* atau penggalangan dana hampir semua karyawan kita libatkan entah itu melalui sosial media pribadi atau menawarkan kepada rekan atau masyarakat. Jadi, termasuk *staf* lainnya juga ada kewajiban untuk produksi beduk, mempromosikan, atau pun merawat donatur yang sudah mereka pegang. Kalau beduk yang sekolah kan perlu perawatan khusus, jadi nanti

ada orang-orang khusus yang jalin silaturahmi kesekolah, kan awalnya Pak Tri Yunanto itu di Pondok terus di pindah ke bagian beduk. Inikan juga sebentar lagi qurban, kemari Pak Agus dan teman-teman juga sudah kesekolah untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat kita untuk rencana sedekah qurban atau patungan untuk berqurban”

Di sini DSH menggerakkan seluruh karyawan untuk membantu kesuksesan setiap acara, mulai dari promosi beduk. Dari pihak pemimpin akan meminta para karyawan untuk mempromosikan program beduk melalui akun-akun pribadi masing-masing atau mempromosikan secara langsung kepada masyarakat sekitar tempat tinggal. Beberapa karyawan juga diberi intruksi untuk membantu merawat para donatur, seperti halnya menjalin silaturahmi, pengambilan donasi atau memberikan buku jingga yang berisi informasi-informasi terkait DSH dan program-program DSH serta berisi mengenai laporan dana dan kemudian dana digunakan untuk apa. Dan nanti ketika dana sudah terkumpul karyawan juga akan digerakkan untuk membantu pengalokasian dana pada beberapa program turunan yang memang sudah ada di DSH.

Berikut hasil wawancara Bersama Bapak Zaky terkait karyawan yang diberi tanggung jawab untuk penggalangan dana.

“Hya, untuk pencarian dana baik melalui beduk atau lewat promosi program secara langsung seperti sedekah jompo itu memang setiap karyawan diberi target jumlah dana setiap bulannya. Seperti staff biasa nanti 5 juta perbulan, staff marketing 10 juta perbulan. Mereka mencarinya ya macem-macam caranya, ada yang nanti dititikan ke warung yang memang belum ada beduknya, ditawarkan ke teman-

temannya, keluarga, teman, promosiin lewat hp atau ya kadang mereka memang sudah ada para donatur tetapnya ya, banyak cara yang mereka lakukan. Dan nanti kalau mau pengambilan semisal staff biasa tidak bisa mengambil bisa minta tolong karyawan lain pokoknya diatur untuk biasa saling membantu”

Pihak DSH sendiri menggerakkan bahwa seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk melakukan penggalangan dana baik melalui beduk atau melalui penggalangan dana untuk program secara langsung. Di mana dana yang terkumpul juga akan dialokasikan ke program-program yang ada di DSH juga. Kalau dana beduk yang perolehan karyawan ya buat program yang memang sudah tersedia. Sedangkan jika karyawan mempromosikan penggalangan dana untuk sedekah jompo maka dana tersebut khusus digunakan untuk kegiatan sedekah jompo. Selain target jumlah dana DSH juga mengarahkan ketika ada yang mengajukan bantuan secara langsung kepada pihak DSH maka karyawan juga diberi tugas untuk melakukan *survey* ke calon penerima manfaat untuk memastikan layak untuk dibantu atau tidak.

DSH juga melakukan rapat persiapan kegiatan, seperti kegiatan qurban yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Pihak DSH mengarahkan karyawan penanggung jawab beduk untuk menjalin silaturahmi ke sekolah untuk menyampaikan program sinergi qurban yang merupakan salah satu program beduk. Disini direncanakan pihak sekolah akan mengumpulkan sejumlah uang yang kemudian akan dibantu dana oleh pihak DSH yang kemudian

dibelian seorang kambing untuk pelaksanaan sinergi qurban. Kambing yang diberikan biasanya masih dalam kondisi hidup dengan maksud untuk menjadi pembelajaran makna qurban kepada para murid. sering melakukan rapat ketika akan melakukan sebuah program kegiatan. Rapat untuk membahas rencana penyaluran dana, rencana kegiatan program akan berjalan seperti apa. Pada rapat ini seluruh karyawan diarahkan untuk membantu mempromosikan kegiatan yang akan dilaksanakan,

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dari pihak DSH terkait penggerakan akan melibatkan hampir seluruh karyawan untuk penggalangan dana dan ikut mengekspansikan beduk agar lebih dikenal dengan masyarakat dan untuk yang telah menjalin kerja sama akan lebih sering menjalin hubungan silaturahmi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Suatu proses yang dilakukan pemimpin untuk memantau apakah segala kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana, tujuan dan kebijakan yang diberlakukan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Pada lembaga DSH selalu memonitoring setiap selesai acara kegiatan dengan cara mengadakan rapat rutin. Untuk membahas kendala apa saja yang dialami oleh para karyawan selama acara kegiatan berlangsung. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Rozy selaku manajer marketing DSH.

“Kalau untuk controlling untuk kegiatan-kegiatan kecil tidak selalu diawasi, jadi untuk kegiatan-kegiatan itu selama ini belum ada pengawasan atau controlling langsung dari pihak lembaga. Tetapi di sini DSH setiap sebulan sekali selalu rutin melakukan rapat rutin untuk evaluasi dan setiap selesai acara kegiatan selalu melakukan rapat untuk evaluasi, setiap habis program seperti Ramadhan kemarin ada evaluasi dibahas ada problem apa yang terjadi, pastikan setiap kegiatan ada saja kendala yang dadakan muncul. Ya, jadi itu untuk pengawasan memang dari kita sedikit lemah belum teratur. Karena kita setiap program itu ada panitianya sendiri-sendiri.”

Di sini Bapak Zaky juga mengungkapkan terkait evaluasi yang biasanya dilakukan oleh pihak DSH

“Kalau untuk evaluasi biasanya kita melaksanakan sebulan sekali, kalau untuk tim manajer itu sebenarnya ada sepekan sekali. Tapi pembahasan itu rata-rata sebulan sekali, terkait perolehan kadang lebih kadang kurang. Kalau untuk kegiatan yang besar memang ada evaluasi, seperti *ramadhan, idul adha* ini besok kemudia kegiatan *muharram* besok terus diakhir tahun nanti ada *khitan*, nanti akan dievaluasi sendiri-sendiri. Cuman itukan setiap *event*, kalau untuk beduk inikan kegiatan rutinan jadi untuk evaluasi rata-rata bisa sebulan sekali, tapi kadang ya sama bisa lebih cepat atau kurang dari sebulan. Yang paling umum terjadi itu biasanya pada proses *maintenance*, seperti uang dari donatur beduk itu tidak diambil, entah karena lupa atau gimana nanti akan masuk pada pembahasan evaluasi, dan nanti pada akhirnya, proses *controlling* dari manajernya. Atau mungkin nanti terkait dengan beduk yang rusak ataukan perlu produksi beduk lagi. Karena beduk ini bisa rusak dan kadang tidak bertahan lama, sehingga nanti perlu ada produksi beduk baru. Biasanya untuk produksi juga sudah ada langganan juga. Ya, seperti itu”

Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh DSH tidak hanya membahas terkait masalah-masalah yang terjadi, tetapi juga berusaha untuk mencari solusi atau tindakan apa yang harus dilakukan oleh DSH. Seperti adanya pengambilan beduk yang

terlewat maka akan *dievaluasi* untuk berikutnya lebih teliti dalam pengambilan beduk agar semua orang yang mengikuti program beduk dananya bisa diambil dan kemudian diolah secara rutin.

Dari pemaparan narasumber terkait *controlling* bisa disimpulkan DSH memastikan bahwa evaluasi menjadi hal penting yang harus dilaksanakan, hal tersebut terbukti dari rutinnya diadakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk membahas masalah apa yang terjadi yang kemudian untuk dicarakan solusi agar tidak terjadi pada *event-event* berikutnya.

C. Kendala yang dihadapi oleh Dompot Sejuta Harapan dalam pelaksanaan Beduk Sedekah Subuh

Setiap aktivitas kegiatan pasti memiliki hambatan masing-masing, hal tersebut juga dialami oleh pengurus Dompot Sejuta Harapan ketika akan melakukan kegiatan Beduk Sedekah Subuh.

1. Adanya *rolling* atau pemindahan pegawai ke divisi lain. Hal tersebut biasanya terjadi karena adanya karyawan yang memilih *resign* atau kurang nyaman dengan divisi yang sekarang dan meminta untuk pindah ke divisi lain. Hal tersebut sering kali membuat para donatur harus beradaptasi Kembali dengan *staf* yang mengambil uang donasi dan menyebabkan beberapa donatur tetap memilih menghubungi *staf* lama yang biasanya mengambil uang donasi kerumahnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Rozy Mucharom selaku manajer marketing yaitu sebagai berikut :

“Untuk kendala yang pertama itu ada *rolling* karyawan. Misal nanti ada staf yang pindah ke bagian program lain. Terkadang hal tersebut berpengaruh dalam kenyamanan para donatur. Karena mungkin ada beberapa donatur dengan staf ini tiba-tiba ganti”.

Bapak Zaky Mubarok selaku HRD DSH juga mengungkapkan hal serupa terkait kendala karyawan pada saat adanya *rolling*.

“Ada problem internal di lembaga, misal ada yang resign jadikan mau gak mau juga struktur kepengurusan akan berubah harus ada orang yang bisa handle. Ada juga yang merasa kurang cocok dengan tanggung jawabnya jadi harus pindah ke divisi lain, jadi kalau ada kasus seperti ini mau gak mau harus *dirolling*”

2. Selain adanya *rolling* kendala DSH juga menghadapi kendala dalam mempertahankan para donatur. Mempertahankan para donatur, hal tersebut bisa terjadi saat sudah menyepakati jumlah beduk yang akan diberikan namun ternyata jumlah stok beduk yang ada tidak mencukupi. Karena pembuatan beduk cukup lama terkadang ada yang sampai berubah pikiran

Berikut ada pemaparan dari Bapak Rozy Mucharom terkait kendala dalam mempertahankan para donatur.

“Jadi lebih ke mempertahankan daripada mencari donatur, karena ada yang jenuh juga jadi mereka untuk pengambilan dana minta mundur terus nanti keterusan mundur pelan-pelan. Dari situ nanti kita biasanya akan masuk menawarkan program baru. Kendala lain biasanya pas tahun ajaran baru, proses pembuatan bedukan lama, kadang kita sudah deal berapa ratus beduk tapi kita kehabisan beduk jadi harus nunggu, terkadang orang itu kalau udah iya tapi beberapa hari tidak ada eksekusi ya bisa berubah pikiran.”

Bapak Agus Hardiyanto juga menambahkan terkait mempertahankan para donatur, berikut wawancaranya.

“Untuk kendalanya lebih pada keterlambatan cetak majalah, pembuatan beduk, dan collecting dana dari pihak sekolah. Tapi alhamdulillahnya kalau ada keterlambatan para donasi tidak membetalkan kerja sama mungkin berkurang saja.”

3. Kendala lain yang juga dihadapi oleh DSH ialah adanya mitra sekolah yang memilih untuk memberhentikan kerja sama. Karena dana yang terkumpul dari program beduk sedekah subuh lumayan jumlahnya terkadang ada sekolah yang akhirnya memutuskan untuk mengelola sendiri dana yang terkumpul dari beduk sedekah subuh.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rozy Mucharom terkait kendala pemutusan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah.

“Kendala lainnya juga ada, kerjasama sudah berjalan beberapa waktu terus kebetulan sekolah ada pembangunan butuh dana, kita ke sana dan kemudian pihak sekolah mengutarakan untuk kegiatan beduk diberhentikan dulu. Biasanya kayak gini nanti ada konfirmasi dari pihak sekolah mau dilanjutkan atau sudah berhenti jadi nanti dana beduk dikelola sendiri dan disalurkan sendiri.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Zaky Mubarak selaku HRD DSH.

“Kendala lain, ada sekolah yang sudah berjalan kerjasama terus memutuskan untuk berhenti, ingin dikelola sendiri oleh pihak sekolah. Karena uang dana beduk ini juga hasilnya lumayan.”

Dari penjelasan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masih adanya beberapa kendala yang memang sering dialami ketika memulai kegiatan program beduk sedekah subuh di Dompot Sejuta Harapan Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan skripsi di atas yang berjudul “Manajemen Beduk Sedekah Subuh Di Dompot Sejuta Harapan Klaten” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pada program kegiatan Beduk Sedekah Subuh yang telah dijalankan oleh Dompot Sejuta Harapan di kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan empat fungsi manajemen. Dompot Sejuta Harapan sudah berusaha menjalankan manajemen program Beduk Sedekah Subuh dengan sebaik mungkin. Yaitu dengan menyusun *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan) dan *controlling* (Pengawasan). Dengan adanya fungsi manajemen tersebut Dompot Sejuta Harapan bisa lebih matang dalam menyusun sebuah perencanaan agar program Beduk Sedekah Subuh bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk pengelolaan dana beduk pihak Dompot Sejuta Harapan juga sudah baik yaitu dana yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk kegiatan yang sudah disepakati dengan sekolah, namun juga dengan cara mengalokasikan sejumlah dana untuk beberapa program yang memang sudah ada.

2. Faktor penghambat yang dialami oleh Dompot Sejuta Harapan dalam program Beduk Sedekah Subuh yaitu adanya karyawan yang *resign* atau kurang cocok dengan tanggung jawab sebelumnya kemudian meminta pemindahan divisi yang dimana hal tersebut membuat para *staf* kepengurusan dan beberapa donatur harus beradaptasi kembali untuk menjalin komunikasi, adapula pembuatan beduk yang cukup lama dan berpotensi menyebabkan batalnya kerjasama yang terakhir adanya beberapa pihak sekolah yang memutus kerjasama karena berpikiran bahwa pihak sekolah mampu mengelola sendiri.

B. Saran

1. Manajemen yang ada di DSH sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan pada pengawasan secara langsung setiap adanya program kegiatan. Peneliti berharap hal tersebut perlu segera diperbaiki supaya setiap ada kendala yang pada kegiatan bisa segera diselesaikan dan dievaluasi supaya dikegiatan selanjutnya tidak terulang lagi.
2. Hal yang sering terjadi adalah kekurangan stok beduk yang akan dibagikan, mungkin kedepannya sebelum melakukan sebar beduk kepada sekolahan akan lebih baik jika pihak DSH lebih mempersiapkan stok beduk.
3. Perlu adanya MoU diawal saat menyetujui jumlah beduk yang akan disebar agar tidak adanya perubahan jumlah selama menunggu proses produksi beduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian dan Pendidikan Manajemen* (1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Abidin, Z. (2012). Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang. *Studi Masyarakat Islam*, 15 No 2 De, 197–214.
file:///C:/Users/hp/Downloads/Documents/editor_dppm,+3)Zaenal+Abidin.pdf
- Amin, Z., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada LAZISMU Capem Pakong). *Ekomadania*, 3(1), 97–117.
[http://repository.radenintan.ac.id/5418/1/SKRIPSI LINDA ANGGRAENI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5418/1/SKRIPSI_LINDA_ANGGRAENI.pdf)
- Aziz, A. (2016). Pendayagunaan Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi di Baznas Provinsi Jawa Tengah). *IUS CONSTITUENDUM*, Vol 1, NO. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jic.v1i2.552>
- Bahjatulloh, M. (2016). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kegiatan Filantropi. *Sosial Dan Keagamaan.*, Vol. 10. N(2), 473–494.
file:///C:/Users/hp/Downloads/Documents/730-1379-1-SM.pdf
- Bawaqi, L. M. (2019). *Hadis Sosial Dalam Majalah Mustahiq : Telaah Tentang Preferensi Dan Seleksi Hadis Di Media Massa*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Fauzia, A. (2016). *Filantropi Islam : Sejarah dan Kontentasi Masyarakat Sipil dan*

- Negara di Indonesia*. (1st ed.). Gading Publishing.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Suryani (ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen* (2nd ed.). BPFY-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemn Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Kato, H. (2014). Islamic Capitalism: The Muslim Approach to Economic Activities in Indonesia. *International Society for the Comparative Study of Civilizations*, 71, 90–105. ekonomi, islam
- Khafidoh. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (Ikamaba) Semarang. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan : Konsep & prinsip pengelolaan pendidikan* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Latief, H. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Latief, H. (2013). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Hilman Latief. *Pendidikan Islam*, 28(1).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/540/537>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Makhrus. (2018). *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan*

- Masyarakat* (M. Ismail (ed.); 1st ed.). Litera.
<http://mhakicky.blogspot.com/2012/11/filantropi-islam.html>
- Nur, S. K. dan, & Bakir, A. H. (2021). Garda Pangan; Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan. *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,"* 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.32528/at.v2i2.5611>
- Retsika, K. (2014). Reconceptualising Zakat in Indonesia. *Indonesia Dan the Malay World, Vol. 42*(Issue 124), 337–357.
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manajemen* (1st ed.). Inteligensi Media.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian* (Rusmini (ed.); 1st ed., Issue 17). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi. *Optics InfoBase Conference Papers, Vol. 4, No.*
- Silawati, & Aslati. (2020). Aktivitas Filantropi Kemanusiaan Oleh Komunitas Juma'at Berkah Bina Sosial Pekanbaru Dalam Perspektif Islam. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat, 5*(2), 17. <https://doi.org/10.24014/jmm.v5i2.11687>
- Sinn, A. I. A. (2012). *Manajemen Syariah* (D. Djuwaini (trans.); 1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

- Virdaus, E., Setyarini, D., Alimah, A. N., Febriyanti, A. N., Tidak, R. B. Y., Puspita, D. V., Huda, T. N., P, R. T. K., Yaqin, M. A., Mahdianingsih, A., Bachtiar, F. C., Hariani, E. P., Prasetya, G. S. A., Assyifa, L. N., Ismiarti, Qurthuby, M. A., Surahya, A. F., Insania, L. R., & Maulana, D. A. (2020). Praktik Filantropi Sosial. *Buana Grafika*, 60. https://fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1056/2020/03/Praktik-Filantropi-Sosial_.pdf#page=62
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen* (S. Saleh (ed.)). Perdana Publishing.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak* (Sukiyat (ed.); 1st ed.). Kalimedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Bapak Rozy Selaku manajer marketing Beduk Sedekah Subuh.

1. Sudah berapa lama bapak bergabung di DSH dan untuk jabatan mulainya langsung di manajer marketing atau bagaimana ya pak?
2. Sudah berapa lama program beduk ini berjalan dan bagaimana awal mulanya?
3. Bagaimana struktur kepengurusan program Beduk Sedekah Subuh?
4. Bagaimana strategi yang digunakan pengurus untuk mendapat banyak sekolah agar mau diajak bekerja sama dalam program beduk?
5. Bagaimana sistem pengumpulan uangnya dan adakah tahapan dalam pengelolaan dana tersebut?
6. Berapa rata-rata jumlah uang yang terkumpul setiap pengambilannya dan sudah berapa beduk yang terkumpul?
7. Dalam rentang waktu berapa lama dana beduk akan diambil?
8. Agenda apa saja yang sudah terlaksana?
9. Bagaimana penerapan pengawasan dan evaluasi dari pihak DSH terkait program beduk sedekah subuh?
10. Apakah ada syarat khusus yang harus dipenuhi ketika akan mengajukan bantuan?
11. Bagaimana penerapan pengawasan dan evaluasi dari pihak DSH terkait program beduk sedekah subuh?
12. Apakah ada cerita positif para penerima bantuan?

13. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program beduk?

B. Pedoman wawancara dengan HRD Dompok Sejuta Harapan Klaten.

1. Sudah sejak kapan bapak ikut bergabung dengan DSH?
2. Bagaimana sejarah dari DSH?
3. Bagaimana struktur kepengurusan DSH?
4. Apa tujuan DSH dalam membuat program beduk sedekah subuh?
5. Kapan waktu DSH melakukan perencanaan program beduk sedekah subuh?
6. Siapa saja target utama program beduk sedekah subuh?
7. Apa strategi yang dilakukan DSH dalam pengumpulan dananya?
8. Bagaimana strategi yang digunakan DSH supaya banyak sekolah yang mau menjalin kerja sama?
9. Adakah strategi khusus yang dilakukan DSH dalam mempertahankan para donatur?
10. Apakah ada cerita menarik terkait para murid yang mengikuti program beduk ini?
11. Apa saja kendala yang dialami DSH dalam pelaksanaan program beduk sedekah subuh?

C. Pedoman wawancara dengan staf marketing dan selaku penanggung jawab beduk

1. Sudah sejak kapan bapak bergabung dengan DSH?
2. Biasanya dalam rentang waktu berapa lama pengambilan dana beduk di sekolah?

3. Berapa jumlah rata-rata uang yang terkumpul setiap pengambilannya?
4. Apakah ada cerita positif yang dialami donatur setelah mengikuti program beduk sedekah subuh?
5. Apakah ada kendala tertentu dalam pengambilan dananya?
6. Selama pengambilan adakah keluhan terkait program beduk ini?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara ke-1, Manajer Marketing

Informan : Muhammad Rozy Mucharom (MRM)

Pewawancara : Latifah Gustiani (LG)

Tempat : Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten

Hari, Tanggal : Jumat, 5 Mei 2023

Untuk memperoleh terkait manajemen dan pengelolaan program Beduk Sedekah Subuh maka peneliti mewawancarai manajer marketing di Dompot Sejuta Harapan yaitu Bapak Muhammad Rozy Mucharom.

1. LG: Assalamu'alaikum bapak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Latifah Gustiani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya mohon izin untuk mewawancarai bapak selaku manajer marketing untuk mencari data terkait penelitian skripsi saya. Saya mulai, ya pak. Yang pertama, bapak sudah bergabung di DSH sejak kapan dan untuk jabatan mulainya langsung di manajer marketing atau bagaimana ya pak?

MRM: Saya bergabung itu sejak 2014, awalnya dulu saya sebagai donatur beduknya juga tapi karena saya kerja jualan susu kedelai pagi sekitar jam 8 sudah selesai. Dulu waktu ada *staf* yang mengambil dana beduk kerumah itu saya ngobrol-ngobrol segala macam hingga akhirnya dia mengajak saya untuk bantu-bantu kegiatan DSH, terus saya gabung sebagai relawan atau duta yang ngambil dana-dana

program juga, tidak sampai setahun saya memutuskan untuk merapat jadi karyawan tetap di DSH. Dulu pertama jadi *staf marketing* dan *alhamdulillah* sekarang jadi manajer *marketing*.

2. LG: Sudah berapa lama program beduk ini berjalan dan bagaimana awal mulanya?

MRM: Kalau untuk awal program beduk itu sudah lama, sebelum adanya DSH. Dulukan nama awal Lazit kemudian Dompot Sosial Hidayah baru ketika tahun 2010 resmi menjadi Dompot Sejuta Harapan, logo DSH sendirikan juga bergambar beduk. Yang pasti sebelum 2010 program beduk itu sudah ada.

3. LG: Bagaimana struktur kepengurusan program Beduk Sedekah Subuh?

MRM: Kalau untuk kepengurusan khusus mungkin belum. Lebih ke penanggung jawab. Ada yang sebagai penanggung jawab beduk keseluruhan dipegang oleh pak Agus dan penanggung jawab beduk khusus sekolah sekolah dipegang oleh pak yunan. Sedangkan untuk penggalangan dana itu hampir semua karyawan kami libatkan, termasuk staf yang lain ada kewajiban untuk promosi betuk atau merawat para donatur yang sudah mereka pegang.

4. LG: Bagaimana strategi yang digunakan pengurus untuk mendapat banyak sekolah agar mau diajak bekerja sama dalam program beduk?

MRM: Kalau untuk strategi khusus mungkin hampir sama dengan semua lembaga lain. Minta waktu buat presentasi, kebetulan jaringan

sekolah IT banyak koneksi, apalagi untuk orang-orang yang berpengaruh seperti kepala sekolah atau yayasannya. Jadi kita lebih mengarah ke mereka dan ada feedback, kemudian proposal kegiatan, bantuan kegiatan, rencana beasiswa untuk siswa yang yatim atau dhuafa. Jadi tidak semacam kita collab namun kita juga ada feedback untuk mereka. Sehingga selain kita ambil, kita kelola tapi juga ada feedback untuk mereka. Ada juga ustadzah TK biasanya ada kegiatan yang kita akan bantu seperti dongeng. Jadi harus ada timbal balik dan pendekatan kepada kepala sekolah lebih maksimal seperti sering jalin silaturahmi. Ada wali murid yang kesusahan mengurus akta kelahiran atau administrasi lainnya ya kita bantu secara langsung jadi tidak dengan memberikan uangnya saja.

5. LG: Bagaimana sistem pengumpulan uangnya dan adakah tahapan dalam pengelolaan dana tersebut?

MRM: Kita mengambilnya bulanan. Kalau untuk kegiatan itu kebanyakan dari pihak sekolah nanti minta untuk dibantu kalau ada kegiatan. Ada juga semisal beliau ada kegiatan dikampungnya atau kegiatan taklimnya biasanya kita support bisa dengan nanti ustadznya dari kita. Jadi lebih besinergi pada dakwahnya. Kalau untuk perorangan mereka biasanya minta untuk tetangganya yang membutuhkan kemudian pihak DSH membantu, tapi kita bantunya secara langsung juga. Misal bayar spp, ya kita bayar langsung ke sekolahnya, mengantisipasi supaya uangnya enggak disalah gunakan. Biasanya

kalau orang yang seperti itu juga banyak yang bantu, jadi kita *survei* dulu, *survei* kelayakannya jangan sampai salah ternyata bukan yatim. Kitakan mencari yang non panti atau yang memang *free* belum dibantu oleh lembaga lain.

6. LG: Berapa rata-rata jumlah uang yang terkumpul setiap pengambilannya dan sudah berapa beduk yang terkumpul?

MRM: Kadang satu orang yang ikut beduk tapi ikut zakat bulanan juga, ikut wakaf pondok, jadi kalau donatur beduk ada sekitar 2698an itu campur keseluruhan dari donasi-donasi lain, untuk beduk ada 879 perorangan, 11 sekolah. Dari hasil dana beduk ini kan turunannya banyak, termasuk ambulan gratis, siar Islam, yatim, jompo, pondok, untuk santri jadi lebih *membackup* semua program kita. Mereka minta nanti untuk wakaf sekian, ini sekian, itu sekian jadi tidak hanya untuk beduk saja.

7. LG: Dalam rentang waktu berapa lama dana beduk akan diambil?

MRM: Kalau untuk waktu pengambilan yang perorangan biasanya kita mengikuti permintaan para donatur, ada yang minta di ambil tiga atau dua bulan sekali.

8. LG: Agenda apa saja yang sudah terlaksana?

MRM: Kan ada *Qurban*, terus kegiatan seperti *Ramadhan* kemarin, bakti sosial sekolah seperti kegiatan *Ramadhan* di sekitar sekolah nanti kita coba untuk membantu dan beasiswa juga, tapi kalau untuk beasiswa ini memang belum terencana rapi, rencana baru akhir-akhir ini mau kita

garap serius untuk beasiswanya. Dan kalau untuk Qurban tahun ini akan ada sedekah Qurban. Pak Agus dan teman-teman juga sudah silaturahmi kesekolah-sekolah menyampaikan terkait program sedekah Qurban.

9. LG: Bagaimana *actuating* dalam program beduk sedekah subuh?

MRM: Kalau terkait penggerakan, PJ utama di beduk itu hanya satu orang, mb. Kalau untuk *fundraising* atau penggalangan dana hampir semua karyawan kita libatkan. Jadi, termasuk *staf* lainnya juga ada kewajiban untuk produksi beduk, mempromosikan, atapun merawat donatur yang sudah mereka pegang. Kalau beduk yang sekolahkan perlu perawatan khusus, jadi nanti ada orang-orang khusus yang jalin silaturahmi kesekolah, kan awalnya Pak Tri Yunanto itu di Pondok terus di pindah ke bagian beduk. Ini kan juga sebentar lagi qurban, kemari Pak Agus dan teman-teman juga sudah kesekolah untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat kita untuk rencana sedekah qurban atau patungan untuk berqurban

10. LG: Bagaimana penerapan pengawasan dan evaluasi dari pihak DSH terkait program beduk sedekah subuh?

MRM: Untuk *controllingnya* memang kita agak lemah, jadi kegiatan-kegiatan itu memang belum ada pengawasan secara langsung dari pihak lembaga. Kita kan untuk setiap ada kegiatan program tahunan panitinya ganti-ganti, nanti setelah habis acara program ya tetap akan ada evaluasi, rapat di bahas apa saja yang menjadi kendala.

11. LG: Apakah ada syarat khusus yang harus dipenuhi ketika akan mengajukan bantuan?

MRM: Yang jelas masuk pada delapan *ashnaf*, fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Hal itu nanti menjadi acuan kita selain pada program syiar Islam seperti pengajian, kalau itu kita tidak memandang dari kondisi daerahnya. Syarat lain yang harus ada kartu keluarga yang memang dia anak yatim, atau surat keterangan dari kelurahan kalau dia miskin. Biasanya juga tetap ada survey walaupun tidak semua. Konsepnya gini, biasanya pengaju itu mencantumkan dari duta (relawan DSH) siapa, kalau seperti itu biasanya kita tidak survey. Kalau dari duta otomatis kita utamakan, karena rekomendasi dari duta ya pasti juga sudah mengetahui kondisi pengaju. Tapi kalau mengajukan secara langsung tetap akan kita *survey*.

12. LG : Apakah ada cerita positif para penerima bantuan?

MRM : DSH kan juga bantu yang bagian administrasi, ada yang kesulitan dalam mengurus akta kelahiran yang kebetulan hilang, ya kita bantu secara langsung, tentu melalui relasi yang kebetulan kita ada kenalan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil), kan kalau semisal urus begini sendiri pasti lama dan kadang juga dipersulit harus mengeluarkan sejumlah dana juga biar diurus cepat. Jadi ya kita bantu untuk memudahkan, wali murid juga berterima kasih merasa terbantu dengan adanya bantuan dari DSH jadi gak usah bingung-bingung lagi dan urusan administrasi cepet selesai.

13. LG: Hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program beduk?

MRM: Untuk kendala lebih pada mempertahankan donatur. Kita juga ada *rolling* karyawan, misal bagian *staf* apa dipindah ke *staf* lainnya jadi hal tersebut yang kadang jadi pengaruh pada jumlah donatur, kan nanti ada juga donatur yang suka sama orang *staf* baru ada yang udah terlanjur cocok sama *staf* lama jadi nanti donatur maunya tetap ke *staf* lama. Ada juga yang donatur lama mulai jenuh, bosan jadi pihak DSH harus inisiatif menawarkan program baru. Ada juga kendala lain ketika tahun ajaran baru, kan pembuatan beduk cukup lama kita juga sudah deal berapa ratus tapi karena kita kehabisan beduk jadi harus menunggu, terkadang orang itu kalau sudah iya tapi tidak ada eksekusi bisa saja berubah pikiran. Kendala lain ada ketika selang berapa waktu kerjasama namun ternyata sekolahnya sedang ada pembangunan, ketika kita datang kesan bilang kalau kegiatan beduk dihentikan dulu karena mau fokus ke pembangunan dulu yang memerlukan dana. Biasanya kalau kayak gini nanti ada dari pihak sekolah mengkonfirmasi mau dilanjutkan atau tidak jadi dana beduk nanti dikelola sendiri dan disalurkan sendiri.

Kode : Wawancara ke-2, HRD
Informan : Zaky Mubarak (ZM)
Pewawancara : Latifah Gustiani (LG)
Tempat : Lembaga Dompot Sejuta Harapan
Hari, Tanggal : Jumat, 05 Mei 2023

Untuk memperoleh data terkait manajemen dan kendala yang terjadi pada program Beduk Sedekah Subuh, peneliti mewawancarai HRD di DSH yaitu Bapak Zaky Mubarak.

1. LG: Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya, saya Latifah Gustuani mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya maafpak saya mengganggu waktunya dan izin mau mewawancarai bapak. Izin untuk memulai ya pak. Yang pertama, bapak sendiri sudah berapa lama bergabung dengan DSH?

MZ: Saya sendiri baru bergabung di sini, sekitar oktober 2019.

2. LG: Bagaimana sejarah dari DSH?

MZ: Nama awalnya itu Dompot Sosial Hidayah kemudian ganti menjadi Dompot Sosial Hidayah. Dulukan kita dari Lembaga *Otonom Underbow* Yayasan Hidayah udah sejak 1997an baru terpisah itu disekitar 2010. Nah, DSH itu merupakan unit sosial di bawah Yayasan Pendidikan, kemudian pada tahun 2010 itu kan, yang bertepatan dengan bencana erupsi Gunung Merapi lembaga DSH mulai melakukan pengenalan dan pengembangan lembaga melalui peran untuk ikut serta menjadi salah satu posko utama di daerah Prambanan Klaten. Salah satunya DSH

memberikan bantuan berupa listrik. Dari bantuan listriklah banyak relawan-relawan yang mendatangi posko DSH, hingga kemudian banyak bantuan yang dititipkan melalui posko DSH seperti ambulans, tangki air bersih dll. Dari kejadian pengalaman menjadi posko pada bencana tersebut akhirnya DSH memutuskan untuk menjadi lembaga sosial kemanusiaan dan zakat di tahun-tahun setelahnya. Mulai memikirkan mencari gedung, memikirkan metode-metode pengumpulan donasi yang sebelumnya hanya di lingkup Yayasan Pendidikan akhirnya mencoba untuk ke luar dengan membuat acara-acara hingga pada tahun 2015 DSH bisa berpisah dari Yayasan Pendidikan dan membuat Yayasan sendiri.

3. LG: Bagaimana terkait struktur kepengurusannya, ya, pak?

MZ: Direktornya ada Bapak Janu Kurniawan, Ada saya sebagai HRD, Manajer keuangan beserta *staf* ada Latifah, Haryanti, Janur dewi, Ada manajer partnership beserta *staf* ada Bapak Rozy, Anang, Agus, Nissa, Salsabillah, Desitasari. Manajer pendistribusian beserta *staf* ada pak Rohmadi, Sutris, Gunarto dan Edi. Untuk kerumah tanggaan ada Wahyudi dan Suharto. Manajer media beserta *staf* ada Dwi Yudhistira, Fauziah, Adi dan Eka. Manajer marketing *online* ada kasihana. Manajer partnership CSR ada Bintori dan Alda. Sedangkan untuk koordinatir cabang ada Didik Purnomo.

4. LG: Apa tujuan DSH membuat program Beduk Sedekah Subuh?

ZM: Tujuan awal itu untuk pengumpulan, berjalannya waktu merasa bahwa beduk ini juga cocok untuk anak-anak, walaupun di masyarakat juga ada yang ikut. Tujuannya untuk mengingatkan masyarakat agar bersedekah apalagi sedekah di waktu Subuh, nah kita ingin membawa itu kepada masyarakat hingga akhirnya kita buat kencleng yang berbentuk beduk ini. Dan stiker anak-anak ini ditempel pun ya karena ternyata targetnya banyak anak-anak TK dan SD biar lebih menarik perhatian mereka. Kalau untuk dewasa ya hanya *hadis* atau kata-kata motivasi. Jadi ya lebih kepada mengajari anak-anak untuk lebih semangat bersedekah dan mengajari bersedekah sejak kecil, jadi nanti ketika dewasa tidak ragu ketika mereka ingin bersedekah karena sudah terbiasa. Tidak perlu besar yang penting kebiasaan untuk bersedekah.

5. LG: Kapan waktu DSH untuk melakukan perencanaan program beduk sedekah subuh?

ZM: Kalau untuk perencanaan kita lebih kepada penyebaran, kalau perencanaan terkait inovasi dan lain-lain itu terakhir dibahas ya inovasi terkait ditambahkan stiker, dan kedepan akan ada inovasi untuk ditambahkan logo QR. Jadi kalau yang mau transfer jadi lebih mudah juga gak harus kesini juga, apalagi zaman sekarang kan sudah canggih dan beduk ini juga tersebar diberbagai kalangan. Dan lebih ke *ekspansi* juga dengan bagaimana cara agar program ini lebih tinggi karena logo DSH sendiri juga berbentuk bedukkan.

6. LG: Siapa saja target utama program Beduk Sedekah Subuh?

ZM: Targetnya ya masyarakat, berjalannya waktu dengan inovasi baru dengan ditambah stiker dengan targetnya bertambah untuk ke siswa. Kan ada SD IT Hidayah dan siswanya itu jadi target pengumpulan pertama, sehingga ketika ini pertama kali muncul udah langsung aktif. Jadi kami gak terlalu lama untuk proses ekspansi ini, mengingat disebar ke lembaga Pendidikan jadi langsung tersebar di kalangan masyarakat, jadi kapan efektifnya, ya saat beduk itu pertama disebar ke lembaga Pendidikan langsung bisa efektif.

7. LG: Adakah strategi yang dilakukan DSH dalam pengumpulan dananya?

ZM: Kalau untuk pengumpulan, kami mainnya di *ta'lim* dan semua karyawan digerakkan untuk membantu pengumpulan dana juga. Jadi selain di sekolah kami juga ke ibu-ibu majelis *ta'lim*. Untuk pengambilan dana itu dulu juga ad akita harus dating ke rumah-rumah mengambil satu per satu dana beduknya. Jadi ya strateginya kalau untuk majelis *ta'lim* ini nanti di kumpulkan jadi satu, ketika pengajian bulanan nanti isi beduknya dikumpulin terus tim DSH tinggal mengambil. Sama juga dengan sekolah, kalau sekolah tidak mungkin keliling satu per satu ke rumah siswa, jadi kamu minta dari pihak sekolah untuk mengatur untuk dikumpulkan jadi satu terus kami tinggal mengambil. Lalu apa keuntungannya? Ya tentu juga nanti *sharing* terkait program.

8. LG : Apakah dari pihak DSH menarget untuk setiap karyawan harus mendapatkan berapa jumlah donatur atau jumlah dananya?

MZ : Hya, untuk pencarian dana baik melalui beduk atau lewat promosi program secara langsung seperti sedekah jompo itu memang setiap karyawan diberi target jumlah dana setiap bulannya. Seperti staff biasa nanti 5 juta perbulan, staff marketing 10 juta perbulan. Mereka mencarinya ya macem-macam caranya, ada yang nanti dititikan ke warung yang memang belum ada beduknya, ditawarkan ke teman-temannya, keluarga, teman, promosiin lewat hp atau ya kadang mereka memang sudah ada para donatur tetapnya ya, banyak cara yang mereka lakukan. Dan nanti kalau mau pengambilan semisal staff biasa tidak bisa mengambil bisa minta tolong karyawan lain pokoknya diatur untuk biasa saling membantu

9. LG: Apa ada strategi khusus yang dilakukan DSH agar banyak sekolah yang mau diajak kerjasama?

MZ: Kalau untuk strategi khusus gak ada, kalau untuk beduk ini nanti kita buat proposal terus dipresentasikan ke pihak setelah itu nanti waktu perwalian beduk ini diperkenalkan sekalian di bagikan. Nah, nanti kan kita juga ada MoU bahwa kita ada pembagian sharing program, semisal berapa puluh persen sekolah dan berapa puluh persen DSH sesuai kesepakatan, tetapi tidak dalam bentuk uang di berikan dalam bentuk kegiatan. Terus nanti diganti dengan kegiatan, semisal beasiswa, Qurban kambing atau baksos.

10. LG: Adakah startegi khusus yang digunakan DSH dalam mempertahankan donatur?

MZ: Gak mungkin ya seperti ini akan berjalan mulus, pasti ada kendalanya juga. Untuk proses penjagaan sekolah itu menjadi tantangan besar, walaupun kita bekerja sama dengan sekolah tapi kita di beberapa itu tidak bisa bekerja sama dengan sekolah. Disini nanti kita masuk dengan sharing program baru atau revisi bentuk MoU baru, karena kebutuhan sekolahkan juga besar untuk operasional.

11. LG : Apakah ada cerita menarik terkait para murid yang mengikuti program beduk ini?

MZ : Pastinya ada, entah itu yang anaknya jadi suka infak di beduk itu, mungkin juga karena stiker-stiker yang ada di beduk ini lucu gitu mungkin ya jadi pada rajin. Dulu juga pernah ada anak yang dapet beduknya stiker apa gitu, tapi gak mau terus datang kesini orang tuanya bilang mau ganti minta yang gambar stikernya sesuai kartun kesukaannya, ydh kami carikan dan dia pilih sendiri.

12. LG: Adakah kendala yang dialami oleh DSH dalam pelaksanaan program beduk sedekah subuh?

MZ: Tentu ada, problem internal dari lembaga semisal ada yang resign dari sini jadi mau tidak mau struktur kepengurusan juga ubah harus ada yang handle. Ada juga yang merasa gak cocok sama tanggung jawab divisinya kemudian minta pindah ke divisi lain. Jadi kalau ada kasus seperti ini mau tidak mau ya harus *dirolling* Kendala lain, ada

sekolah yang sudah jalin kerja sama terus memutuskan untuk berhenti, karena ingin dikelola sendiri oleh pihak sekolah. Kan potensi dana dari program beduk ini juga lumayan.

13. LG : Dalam kurung waktu berapa lama DSH melakukan evaluasi?

MZ : Kalau untuk evaluasi biasanya kita melaksanakan sebulan sekali, kalau untuk tim manajer itu sebenarnya ada sepekan sekali. Tapi pembahasan itu rata-rata sebulan sekali, terkait perolehan kadang lebih kadang kurang. Kalau untuk kegiatan yang besar memang ada evaluasi, seperti *ramadhan*, *idul adha* ini besok kemudia kegiatan *muharram* besok terus diakhir tahun nanti ada *khitan*, nanti akan dievaluasi sendiri-sendiri. Cuman itukan setiap *event*, kalau untuk beduk inikan kegiatan rutin jadi untuk evaluasi rata-rata bisa sebulan sekali, tapi kadang ya sama bisa lebih cepat atau kurang dari sebulan. Yang paling umum terjadi itu biasanya pada proses *maintenance*, seperti uang dari donatur beduk itu tidak diambil, entah karena lupa atau gimana nanti akan masuk pada pembahasan evaluasi, dan nanti pada akhirnya, proses *controlling* dari manajernya. Atau mungkin nanti terkait dengan beduk yang rusak ataupun perlu produksi beduk lagi. Karena beduk ini bisa rusak dan kadang tidak bertahan lama, sehingga nanti perlu ada produksi beduk baru. Biasanya untuk produksi juga sudah ada langganan juga. Ya, seperti itu

Kode : Wawancara ke 3, penanggung jawab beduk

Informan : Agus Hardiyanto (AH)

Pewawancara : Latifah Gustiani (LG)

Tempat : Lembaga Dompot Sejuta Harapan

Untuk mendapatkan data tambahan terkait beduk sedekah subuh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Hardiyanto selaku *staf* marketing yang bertanggung jawab pada program beduk sedekah subuh.

1. LG: Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu, sebelumnya perkenalkan saya Latifah Gustiani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya mohon izin ke Bapak untuk mewawancarai Bapak selaku penanggung jawab beduk. Yang pertama Bapak sendiri bergabung dengan Dompot Sejuta Harapan sudah sejak kapan, ya?

AH: Saya Agus Hardiyanto, saya sendiri bergabung di sini sudah sejak lama semenjak erupsi Gunung Merapi di tahun 2010. Saya sendiri di bagian *staf* marketing, alhamdulillah di bagian beduk sedekah subuh ini kemarin di PJ kan kepada saya.

2. LG: Biasanya dalam rentang berapa lama dalam pengambilan beduk di sekolah?

AH: Kalau sekolah biasane di minggu ke tiga atau minggu ke empat karena mereka butuh *collating* dulu dan minggu pertama atau kedua biasanya kita silaturahmi dulu kita berikan majalan jingga yang nanti akan diberikan kepada wali-wali santri kemudian nanti dari sekolah melakukan *collating* di minggu ke tiga baru nanti di minggu keempat sesudah ada janji baru kita ambil.

3. LG: Berapa jumlah rata-rata uang yang terkumpul setiap pengambilan?

AH: Pernah satu bulan itu diangka tujuh juta, tetapi ada juga waktu posisi sekolah juga ada program-program yang lain itu sekitar ada 2 juta, biasanya seperti itu. Rata-rata sekitaran segitu, yang paling banyak itu justru di TK, karena motivasi sedekah masih sangat luar biasa. Karena pada dasarnya sedekah itu mengajarkan anak-anak yang hebat, salah satunya mengajarkan anak akan rasa empati terhadap sesama, itu kan kalau diajarkan diusia dini akan dijadikan pembelajaran, beda jika diajarkan ketika SMP SMA itu cenderung berbeda dengan anak-anak di tingkat TK.

4. LG: Apakah ada cerita positif yang dialami donatur setelah mengikuti program beduk sedekah subuh?

AH: Kalau di anak-anak saya jarang menemukan, namun kalau di donatur pribadi ada. Cerita-cerita tentang fadhilah sedekahnya baik diterima secara langsung atau diterima secara tidak langsung mereka sering berbicara tentang *fadhilah* sedekah. Yang paling berasa adalah nilai keberkahan dari sedekah itu, karena berkah itu hitungannya ia akan semakin berlipat di kebaikan berikutnya disisi lain keberkahan di keluarga atau kemudahan dari hal lain juga banyak saya dapati cerita seperti itu dari para donatur dan mereka juga mengatakan bersedekah melalui DSH mendapatkan motivasi. Setiap bulan para donatur pribadi itu juga akan kita berikan sebuah majalah jingga yang berisi laporan pentasyarufan, berapanya berapa, ditasyarufkan berapa dan ada dokumentasi pentasyarufan. Kalau di TK jarang, karena yang menangani secara langsung dalam pengumpulan pihak sekolah sehingga kami tidak menemukan cerita-cerita seperti itu secara langsung dari anak-anak.

5. LG: Apakah ada kendala tertentu dalam pengambilan dananya?

AH: Ya, itu suka dukanya *marketing*. Patinya ada, entah keterlambatan dari proses cetak majalah, cetak beduk, atau masalah sekolah terkait *collatingnya* pasti ada. Tapi alhamdulillah, walaupun cetak beduk lama belum pernah ada kejadian pihak sekolah

membatalkan kerja sama, mungkin hanya jumlah beduk yang dikurangi.

6. LG: Selama pengambilan beduk apakah ada keluhan terkait program beduk ini?

AH: Suka dukanya pasti ada, ada yang komplain karena kekurangan dari Dompot Sejuta Harapan entah komplain karena ada kerusakan beduk atau hal lain, Namun alhamdulillahnya setiap ada komplain dari donatur bisa terselesaikan dari pihak Dompotr Sejuta Harapan.

Lampiran 4

Reduksi Data

Tema	Sumber	Kode	Data
<i>Planning</i>	Bapak Rozy, Manajer Marketing	W1- MRM (04)	Kalau untuk perencanaan itu sudah di awal tahun, setiap tahunkan ada raker seperti target tahun ini berapa, strategi apa yang kita ambil, bagaimana penerapannya. Sedangkan untuk perencanaan dalam penyebaran beduk kita semacam datang kesekolah silaturahmi istilahnya melakukan PDKT, kemudian nanti ngobrol-ngobrol kalau udah <i>acc</i> yang kita minta waktu untuk melakukan pengenalan pada saat pertemuan para wali, ngomongin soal program Beduk Sedekah Subuh juga nanti hasil dananya untuk apa saja. Kalau untuk penerima manfaat itu nanti kita cek, kita pastikan kondisinya memang harus dibantu ya kita akan bantu. Apakah dia anak yatim atau dhuafa gitu.
	Bapak Zaky, HRD DSH	W2-MZ (08)	Kalau untuk beduk ini nanti kita buat proposal terus dipresentasikan ke pihak sekolah, habis itu nanti beduk dikenalkan pas perwalian sekalian pembagian beduknya

<i>Organizing</i>	Bapak Rozy, Manajer Marketing	W1- MRM (03)	Kalau untuk kepengurusan khusus program Beduk Sedekah Subuh mungkin belum, ya. Mungkin lebih PJ, jadi di sini ada staf-stafnya kan, mungkin nanti beliau Pak Agus saya suruh <i>handle</i> kotak infak untuk beduk keseluruhan ada juga yang beduk khusus sekolah itu nanti Pak Yunan dan ada juga yang mengambil beduk khusus yang luar (atau perorangan)
<i>Actuating</i>	Bapak Rozy, Manajer Marketing	W1- MRM (09)	Kalau terkait penggerakan, PJ utama di beduk itu hanya satu orang, mb. Kalau untuk <i>fundraising</i> atau penggalangan dana hampir semua karyawan kita libatkan. Jadi, termasuk <i>staf</i> lainnya juga ada kewajiban untuk produksi beduk, mempromosikan, ataupun merawat donatur yang sudah mereka pegang. Kalau beduk yang sekolahkan perlu perawatan khusus, jadi nanti ada orang-orang khusus yang jalin silaturahmi kesekolah, kan awalnya Pak Tri Yunanto itu di Pondok tersu di pindah ke bagian beduk. Inikan juga sebentar lagu qurban, kemari Pak Agus dan teman-teman juga sudah kesekolah untuk bersilaturahmi dan menyampaikan niat kita

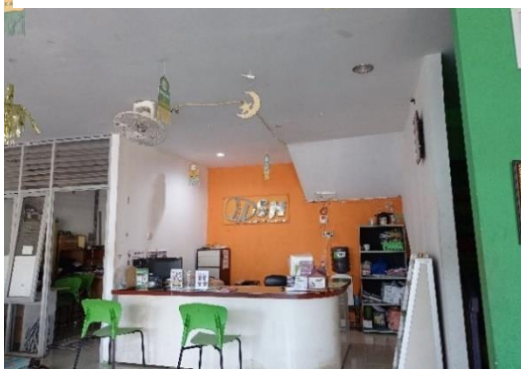
			untuk rencana sedekah qurban atau patungan untuk berqurban
<i>Controlling</i>	Bapak Rozy, Manajer Marketing	W1- MRM (09)	Kalau untuk <i>controlling</i> memang kita sedikit lemah, jadi untuk kegiatan-kegiatan itu selama ini belum ada pengawasan atau <i>controlling</i> langsung dari pihak lembaga. Karena kita setiap program itu ada panitianya sendiri-sendiri. Jadi mungkin nanti hanya ada evaluasi, setiap habis program seperti qurban nanti ada evaluasi dibahas ada problem apa yang terjadi. Ya, jadi itu untuk pengawasan memang dari kita sedikit lemah belum teratur
Kendala yang di hadapi DSH selama kegiatan program beduk sedekah subuh	Bapak rozy, Manajer Marketing	W1- MRM (10)	Untuk kendala, lebih ke bagaimana mempertahankan para donasi. Kemudian juga ada ritme <i>rollingan</i> karyawan. Misal, nanti ada <i>staf</i> ini pindah ke bagian program lain. Terkadang hal itu yang jadi pengaruh dalam jumlahnya, karena mungkin juga ada beberapa donatur yang sudah nyaman dengan <i>staf</i> ini tiba-tiba ganti. Jadi lebih ke mempertahankan daripada mencari, karena ada yang jenuh juga jadi mereka untuk pengambilan dana minta mundur terus nanti keterusan mundur pelan-pelan. Dari situ nanti kita

		<p>biasanya akan masuk menawarkan program baru. Kendala lain biasanya pas tahun ajaran baru, proses pembuatan bedukan lama, kadang kita sudah <i>deal</i> berapa ratus beduk tapi kita kehabisan beduk jadi harus nunggu, terkadang orang itu kalau udah iya tapi beberapa hari tidak ada eksekusi ya bisa berubah pikiran. Kendala lainnya juga ada, kerjasama sudah berjalan beberapa waktu terus kebetulan sekolah ada pembangunan butuh dana, kita ke sana dan kemudian pihak sekolah mengutarakan untuk kegiatan beduk diberhentikan dulu. Biasanya kayak gini nanti ada konfirmasi dari pihak sekolah mau dilanjutkan atau sudah berhenti jadi nanti dana beduk dikelola sendiri dan disalurkan sendiri</p>
--	--	---

	Bapak Zaky, HRD DSH	W2-MZ (10)	Ada problem internal di lembaga, misal ada yang <i>resign</i> jadikan mau gak mau juga struktur kepengurusan akan berubah harus ada orang yang bisa <i>handle</i> . Ada juga yang merasa kurang cocok dengan tanggung jawabnya jadi harus pindah ke divisi lain, jadi kalau ada kasus seperti ini mau gak mau harus <i>dirolling</i> . Kendala lain, ada sekolah yang sudah berjalan kerjasama terus memutuskan untuk berhenti, ingin dikelola sendiri oleh pihak sekolah. Karena uang dana beduk ini juga hasilnya lumayan
	Bapak Agus, Staf penanggung jawab beduk sedekah subuh	W3-AH (05)	Untuk kendalanya lebih pada keterlambatan cetak majalah, pembuatan beduk, dan <i>collecting</i> dana dari pihak sekolah. Tapi alhamdulillahnya kalau ada keterlambatan para donasi tidak membetalkan kerja sama mungkin berkurang saja

DOKUMENTASI

Figure 1 Kantor DSH



26 Mei 2023

Figure 2 Kantor DSH



6 Mei 2023

Figure 3 Bersama Bp Rozy dan Bp Agus



07 Mei 2023

Figure 4 Bersama Bp Zaky



07 Mei 2023



Figure 8 Layanan Ambulan DSH



Figure 9 Layanan Perpustakaan Keliling

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Latifah Gustiani
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 08 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Paten Rt 011/Rw 003 Cokro, Tulung, Klaten
Telepon : 088227687028
Email : latifahgustiani88@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SD N 1 Cokro 2007 - 2013
SMP N 2 Tulung 2013 - 2016
SMA N 1 Polanharjo 2016 - 2019
UIN Raden Mas Said 2019 - Sekarang
Surakarta